Digital Repository Universitas Jember

PERILAKU MAHASISWA PENGGUNA VAPOR DAN DAMPAKNYA PADA KESEHATAN (STUDI KUALITATIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS JEMBER)

SKRIPSI

Oleh

Ovi Tri Ariyani
NIM 142110101036

BAGIAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
2018

Digital Repository Universitas Jember

PERILAKU MAHASISWA PENGGUNA VAPOR DAN DAMPAKNYA PADA KESEHATAN (STUDI KUALITATIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS JEMBER)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat
dan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh

Ovi Tri Ariyani
NIM 142110101036

BAGIAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
2018

Digital Repository Universitas Jember

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Ibu Sri Agustini dan Ibu Irmayati, Bapak Sutiyono dan Bapak Oesman Effendi serta kakak-kakak dan adik saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat dan juga doa yang tiada henti sehingga membuat saya menjadi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Guru-guru saya dari TK Dharma Wanita Kabupaten Situbondo, SDN 1 Mimbaan Kabupaten Situbondo, SMPN 1 Situbondo, SMAN 1 Situbondo dan dosen-dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
3. Almamater tercinta dan saya banggakan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Digital Repository Universitas Jember

MOTTO

"Dan apabila aku sakit, maka Dia-lah yang menyembuhkan aku."

(Terjemahan Surat Asy-Syu'ara (26) : 80)[1]

[1)] Kementerian Agama Republik Indonesia. 2017.*Tafsir Asy-Syu'ara (26) Ayat 80.* Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia

Digital Repository Universitas Jember

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ovi Tri Ariyani

NIM : 142110101038

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : *Perilaku Mahasiswa Pengguna Vapor dan Dampaknya pada Kesehatan (Studi Kualitatif pada Mahasiswa Universitas Jember)* merupakan benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam melakukan pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Oktober 2018

Yang Menyatakan,

Ovi Tri Ariyani

142110101036

Digital Repository Universitas Jember

PEMBIMBINGAN

PERILAKU MAHASISWA PENGGUNA VAPOR DAN DAMPAKNYA PADA KESEHATAN

(STUDI KUALITATIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS JEMBER)

Oleh

Ovi Tri Ariyani
Nim. 142110101036

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Mury Ririanty, S.KM., M.Kes.

Dosen Pembimbing Anggota : Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes.

Digital Repository Universitas Jember

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Perilaku Mahasiswa pengguna Vapor dan Dampaknya pada Kesehatan (Studi Kualitatif pada Mahasiswa Universitas Jember)" telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 15 November 2018

Tempat : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Pembimbing		Tanda Tangan
1. DPU	: Mury Ririanty, S.KM., M.Kes	
	NIP. 198310272010122003	(…….)
2. DPA	: Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes	
	NIP. 198311132010122006	(…….)
Tim Penguji		
1. Ketua	: Drs. Husni Abdul Gani, M.S	
	NIP. 195608101983031003	(…….)
2. Sekretaris	: Eri Witcahyo, S.KM., M.Kes	
	NIP. 198207232010121003	(…….)
3. Anggota	: Didik Suwardi, S.KM., M.M	
	NIP. 196312281984121001	(…….)

Mengesahkan,

Dekan

Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes.

NIP. 198005162003122002

Digital Repository Universitas Jember

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Perilaku Mahasiswa Pengguna Vapor dan Dampaknya pada Kesehatan (Studi Kualitatif pada Mahasiswa Universitas Jember), sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember;
2. Mury Ririanty, S.KM., M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Utama, Ketua Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku dan Dosen PKIP Fakultas Kesehatan Masyarakat, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, pengarahan serta motivasi selama proses pengerjaan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
3. Iken Nafikadini, S.KM., M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Anggota (DPA) yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, saran, pengarahan, motivasi, serta semangat dalam pengerjaan skripsi ini dengan penuh kesabaran;
4. Tim penguji skripsi Drs. Husni Abdul Gani, M.S., Eri Witcahyo S.KM., M.Kes., dan Didik Suwardi, S.KM., M.M., terimakasih telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan saran serta masukan kepada penulis;
5. Erdi Istiaji, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Alm. Dr. Elfian Zulkarnain, S.KM., M.Kes., dan Dwi Martiana Wati., S.Si., M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan juga semangat selama penulis menjadi mahasiswa;

Digital Repository Universitas Jember

6. Bapak/ Ibu Dosen Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Drs. Husni Abdul Gani, M.S., Erdi Istiaji, S.Psi., M.Psi., Psikolog., Alm. Dr. Elfian Zulkarnain, S.KM., M.Kes., Novia Luthviatin, S.KM., M.Kes., Dr. Dewi Rokhmah, S.KM., M.Kes., terimakasih telah memberikan ilmu dan juga motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan;
7. Bapak/ Ibu dosen, staff, dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember; terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi;
8. Kedua Orang Tua penulis, Ibu Sri Agustini dan Ibu Irmayati, Bapak Sutiyono dan Bapak Oesman Effendi, Kakak-Kakak penulis Yudha Sugara Adven Parama Putra, Eka Sri Setyorini, Kristin Dwi Febriana dan adik penulis Indah Rossianita Dwi Jayanti yang selalu memberikan doa serta dukungan, motivasi, cinta dan kasih sayang kepada penulis;
9. Teman-teman seluruh keluarga FKM angkatan 2014, terimakasih atas dukungan serta kebersamaan selama masa perkuliahan, teman-teman seluruh keluarga PKIP 2014, PBL Kelompok 1 dan Magang, Keluarga besar PH~9, dan juga teman-teman dari Situbondo terimakasih atas cerita pengalaman-pengalaman yang berharga yang diberikan selama masa perkuliahan dari semester awal hingga akhir.

Skripsi ini telah disusun dengan optimal, namun tidak ada kata sempurna dalam penelitian. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan yang membangun dari semua pihak dan semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak. Atas perhatian dna dunkungannya, penulis sampaikan terimakasih.

Jember, 16 Oktober 2018

Penulis

Digital Repository Universitas Jember

RINGKASAN

Perilaku Mahasiswa Pengguna Vapor dan Dampaknya pada Kesehatan (Studi Kualitatif pada Mahasiswa Universitas Jember); Ovi Tri Ariyani. 2018:70 halaman; Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas jember.

Saat ini telah timbul fenomena baru dimasyarakat Indonesia, yaitu penggunaan vapor. Adanya vapor telah membuat rasa penasaran dan juga rasa ingin tahu. Banyaknya kalangan muda seperti anak SMA dan juga mahasiswa bahkan anak-anak mencoba menggunakan vapor. Vapor banyak dikonsumsi oleh anak-anak muda berusia 20-30 tahun dimana mahasiswa termasuk dalam usia tersebut. Hal ini dikarenakan vapor dirasa lebih aman dan *stylish* serta memiliki sensasi merokok seperti rokok konvensional. Terdapat beberapa pihak yang berpendapat bahwa dengan menggunakan vapor dapat membantu mengurangi ketergantungan merokok dan juga sebagai alat untuk menghentikan kebiasaan merokok. Namun ternyata, penggunaan vapor dapat memberikan efek merugikan diantaranya dari cairan vapor yang mengandung nikotin dapat mengakibatkan adiksi dan berbahaya bagi orang yang terkena paparannya, propilen glikol yang membuat iritasi pernafasan, perisa (*flavoring)* yang tidak aman untuk inhalasi dan beberapa dampak negatif lain yang dapat ditimbulkan seperti memasukkan narkotika pada vapor, bertambahnya perokok pemula dan *dual users*, mantan perokok kembali merokok, vapor menganggu kebijakan KTR, dan menyebabkan luka bakar akibat meledaknya vapor dalam mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku mahasiswa pengguna vapor dan dampaknya pada kesehatan dilakangan mahasiswa Universitas Jember.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian dilakukan pada 14 Agustus 2018 sampai 20 Agustus 2018. Informan kunci pada penelitian ini adalah karyawan

Digital Repository Universitas Jember

toko penjual vapor di Jember. Informan utama ditentukan dengan *snowball*, dengan menggunakan informan kunci untuk menemukan informan utama.

Hasil penelitian ini ditemukan semua mahasiswa membeli cairan vapor dan alat vapor di *store* vapor, dan sebagian besar juga melakukan pembelian secara online. Adapun alasan informan utama menggunakan vapor karena ingin berhenti merokok dan mengurangi penggunaan rokok, tertarik akan adanya varian rasa cairan vapor, dan uap yang dihasilkan bahkan karena mengikuti tren saja. Hal ini dikarenakan pengetahuan dari informan utama yang kurang mengenai dampak dari menggunakan vapor sehingga tetap menggunakan vapor. Sikap yang negatif karena informan utama menganggap vapor lebih aman daripada rokok, vapor sebagai salah satu alat untuk berhenti merokok dan juga masih belum mengetahui dampak dari menggunakan vapor padahal sudah merasakan efek dari menggunakan vapor seperti dehidrasi, pusing, dan kecanduan. Selain itu, *personal references* memiliki peranan yang sangat kuat khusunya teman dan youtuber untuk memutuskan dalam penggunaan vapor, namun informan utama tidak mengungkapkan bahwa keluarga menjadi *personal references.*

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini kepada Dinas Kesehatan, Komunitas Pengguna Vapor, dan Mahasiswa. Saran terhadap dinas kesehatan yaitu dapat melakukan sosialisasi terhadap pengguna vapor terkait dampak bagi kesehatan yang diakibatkan dari menggunakan vapor guna meningkatkan pengetahuan. Saran terhadap komunitas pengguna vapor yaitu dapat melakukan kerjasama dengan pihak-pihak seperti LSM, dinas kesehatan dan juga tenaga kesehatan untuk mengadakan sosialisasi mengenai dampak bagi kesehatan yang dihasilkan dari menggunakan vapor untuk meningkatkan pengetahuan. Sedangkan saran untuk mahasiswa pengguna vapor banyak membaca literatur untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai dampak bagi kesehatan dari menggunakan vapor.

Digital Repository Universitas Jember

SUMMARY

The Behavior of Student Users of Vapor and it's Impact on Health (Qualitative Studies in Jember University Students); Ovi Tri Ariyani. 2018:70 page; Health Promotion and Behavioral Science Departement, Public Health Faculty, Jember University.

At present there has been a new phenomenon in Indonesian society, namely the use of vapor. The presence of vapor has created curiosly. Many young people like students in school or college and even children try to use vapor. Vapor is widely consumed by young people around 20-30 years where students are included in that age. Young adults including students are the youngest targets for the cigarette industry to carry out marketing strategies, in addition students are also often interested in new products so students try vapor. This is because vapor is felt safer and more stylish and has a smoking sensation like conventional cigarettes so that many people switch from conventional cigarettes to vapor. There are some parties who argue that using vapor can help reduce smoking dependence and also as a tool to stop smoking. The use of vapor can provide detrimental effects including vapor liquid containing nicotine, propylene glycol, flavoring and some other negative effects that can be caused. This study aims to determine the behavior of students who are vapor users and their impact on the health of Jember University students.

The research method used in this study is qualitative with the type of phenomenological research. The study was conducted on August 14, 2018 until August 20, 2018. Key informants in this study were employees of the vapor seller shop in Jember. The main informant was determined by snowball, using key informants to find the main informant.

The results of this study found that all students buy vapor fluids and vapor devices at the vapor store, and most also make purchases online. While the

Digital Repository Universitas Jember

reasons for students using vapor because of the taste variants of vapor fluid, to stop smoking, to reduce smoking dependence, are interested in the vapor produced by steam, and following the trend. Knowledge of all the main informants regarding the benefits obtained from using vapor, the nicotine content in vapor fluid, and how to overcome the effects of using vapor, is quite good. Most key informants said the benefits of using vapor to stop smoking and reduce smoking dependence, and all informants said that using vapor was only for fun and a small number of others found no benefit. All key informants admit that vapor fluids containing nicotine have negative effects such as dizziness, dehydration and addiction. But the main informant also argued about ways to overcome these side effects by drinking lots of water and not using vapor excessively. The attitude of the main informants mostly acknowledged that use vapor are a current phenomenon and can cause dependence if using vapor fluid that containing nicotine. The main informant also admitted that the use of vapor was considered safer than cigarettes and vapor was one of the tools to stop smoking. But the main informant still did not know the impact of using vapor. Personal references that are considered important for deciding to use vapor are mostly friends and also youtuber.

Suggestions can be given in this study to the Health Office, Vapor User Community, and Students. Suggestions for the health office are to be able to disseminate information to vapor users regarding the benefits obtained from using vapor as well as the effects of using vapor and mapping both physically and socially with users of conventional cigarettes and vapor. Suggestions for the vapor user community, namely to be able to collaborate with parties such as NGOs, health services and also health workers to conduct socialization regarding the impact of using vapor. Whereas advice for students who use vapor is to do a health check.

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL..... i

PERSEMBAHAN..... ii

MOTTO..... iii

PERNYATAAN..... iv

PEMBIMBINGAN..... v

PENGESAHAN..... vi

PRAKATA..... vii

RINGKASAN..... ix

SUMMARY..... xi

DAFTAR ISI..... xiii

DAFTAR GAMBAR..... xvi

DAFTAR LAMPIRAN..... xvii

DAFTAR RINGKASAN..... xvii

BAB 1. PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang..... 5

1.2 Rumusan Masalah..... 5

1.3 Tujuan..... 5

1.3.1 Tujuan Umum..... 5

1.3.2 Tujuan Khusus..... 5

1.4 Manfaat..... 5

1.4.1 Manfaat Teoritis..... 5

1.4.2 Manfaat Praktis..... 6

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA..... 8

2.1 Vapor..... 8

2.1.1 Sejarah..... 8

2.1.2 Pengertian Vapor..... 9

Digital Repository Universitas Jember

2.1.3 Dampak Menggunakan Vapor…….. 10
2.1.4 Alasan Mahasiswa Menggunakan Vapor……. 16
2.2 Mahasiswa…… 17
2.2.1 Pengertian Mahasiswa…….. 17
2.3 Teori WHO……... 17
2.4 Kerangka Teori…… 23
2.5 Kerangka Konseptual Penelitian……... 24
BAB 3. METODE PENELITIAN…… 26
3.1 Jenis Penelitian…… 26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian……... 26
3.2.1 Tempat Penelitian……. 26
3.2.2 Waktu Penelitian……... 26
3.3 Informan Penelitian……. 26
3.4 Fokus Penelitian……... 27
3.5 Data dan Sumber Data…… 28
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data……... 29
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data……... 29
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data…….. 31
3.7 Teknik Penyajian Data……..... 31
3.7.1 Teknik Penyajian Data…….. 31
3.7.2 Analisis Data……. 31
3.8 Validitas dan Reliabilitas Data……... 32
3.9 Alur Penelitian…… 33
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN…… 34
4.1 Proses Pengerjaan Lapangan……. 34
4.1.1 Gambaran Informan Penelitian……. 35
4.2 Hasil dan Pembahasan…… 37
4.2.1 Pengetahuan Mahasiswa yang Menggunakan Vapor……... 37

Digital Repository Universitas Jember

4.2.2 Sikap Mahasiswa yang Menggunakan Vapor…….. 43

4.2.3 *Personal References* bagi Mahasiswa yang Menggunakan Vapor…… 52

4.2.4 Tindakan Mahasiswa yang Menggunakan Vapor…… 56

BAB 5. PENUTUP…….. 61

5.1 Kesimpulan……. 61

5.2 Saran……... 63

Dafatar Pustaka…….. 65

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangaka Teori……. 23

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian……..... 24

Gambar 3.1 Alur Penelitian.…….. 33

Gambar 4.1 Alur Proses Pengerjaan Lapangan……. 35

Gambar 4.2 Informasi Pengguna Vapor…… 46

Gambar 4.3 Semua Informan Utama Menggunakan Vapor di Pujasera Brantas……..... 53

Gambar 4.4 Youtuber sebagai *Personal References* bagi Informan Utama 2…….. 54

Gambar 4.5 Youtuber sebagai *Personal References* bagi Informan Utama 1…….. 54

Gambar 4.6 *Struck* Pembelian Cairan Vapor oleh Informan Utama 1……. 56

Gambar 4.7 Bukti Alat dan Cairan Vapor oleh Informan Utama 4……... 57

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN A. Pernyataan Persetujuan……... 71

LAMPIRAN B. Panduan Wawancara……... 72

LAMPIRAN C. Panduan Lembar Observasi…… 77

LAMPIRAN D. Analisis Data dan Kualitatif Penelitian……... 78

LAMPIRAN E. Dokumentasi……..... 95

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR SINGKATAN

AAPCC	: *The American Association of Poison Control Centers*
APVI	: Asosiasi Personal Vaporizer Indonesia
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
BNNK	: Badan Narkotika Nasional Kota
BPOM RI	: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia
CNS	: *Central Nervus System*
DEG	: *Diethylene Glycol*
ENDS	: *Electronic Nicotine Delivery System*
FDA	: *Food and Drug Administration*
GATS	: *Global Adults Tobacco Survei*
KTM	: Kartu Tanda Mahasiswa
KTR	: Kawasan Tanpa Rokok
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
NASEM	: *National Academy of Sciences Engeenering and Medical*
NPPBKC	: Nomor Pokok Pengusaha Barang Kena Cukai
NRT	: *Nicotine Replacement Therapy*
PV	: *Personal Vaporizer*
SIDS	: *Sudden Infant Death Syndrom* / Sindrom Kematian Bayi Mendadak
TSNAs	: *Tobacco-specific nitrosamines*
UNEJ	: Universitas Jember
VTA	: *Ventral Tegmental Area*
WHO	: *World Health Organization*

Digital Repository Universitas Jember

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini telah timbul fenomena baru di masyarakat Indonesia, yaitu adanya penggunaan rokok elektrik (BPOM RI, 2015:3). Sekitar 10,9% penduduk Indonesia telah mendengar tentang rokok elektrik dan sekitar 0,3% menggunakannya. Sebagian besar pengguna dari rokok elektrik berusia 15-24 tahun dan 25-44 tahun. Data ini didapatkan dari survei yang dilakukan oleh *Global Adults Tobacco Survei* (GATS) di tahun 2011 (Desideria, 2016:2). Rokok elektrik ini telah berkembang hingga pada generasi ketiga yang menggunakan sistem tangki dan semakin mudah dan nyaman digunakan (*user friendly*) yang dikenal dengan istilah vape atau vapor. Vapor adalah alat bertenaga listrik yang berfungsi untuk mengganti zat-zat kimia menjadi bentuk uap dan mengalirkan ke paru-paru (BPOM RI, 2015:3). Zat-zat kimia itu antara lain adalah nikotin yang bercampur dalam campuran gliserin, propilen glikol atau humektan lainnya dengan air dan disediakan dalam *cartridge* atau tank yang terkadang bisa diganti atau *refillable* (Goniewicz, Knysak, *et al*., 2013 dalam Brown *et al.*, 2014:1121). Dawkins, Turner, Roberts, dan Soar (2013 dalam Brown *et al.*, 2014:1121) menjelaskan bahwa proses dari mengubah larutan menjadi uap biasanya diaktifkan dengan tindakan menghirup perangkatnya, atau '*vaping*'.

Rokok elektrik dalam hal ini vapor termasuk dalam kategori hasil pengolahan tembakau lainnya, sehingga dikenakan cukai sebesar 57% dari harga cairan vapor per milliliter yang akan diberlalukan mulai tangal 1 Juli 2018. Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 146/PMK.010/2017 tentang Tarif Pengenaan cukai untuk cairan vapor selain dapat menambah pemasukan negara, juga diharapkan bisa mengurangi penggunaan vapor sehingga tidak lagi dapat dijangkau oleh anak-anak (Gumiwang, 2017).

Adanya vapor telah membuat rasa penasaran dan rasa ingin tahu lebih jauh. Banyak kalangan muda seperti pelajar SMA dan juga mahasiswa bahkan anak-

Digital Repository Universitas Jember

anak mencoba menggunakan vapor. Vapor dirasa lebih aman dan *stylish* serta memiliki sensasi merokok seperti rokok konvensional sehingga banyak kalangan perokok beralih ke vapor. Beberapa pihak berpendapat bahwa dengan menggunakan vapor dapat membantu mengurangi ketergantungan penggunaan rokok konvensional dan juga alat untuk menghentikan kebiasaan merokok (BPOM RI, 2015:3). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indra, *et al.,* (2015: 1290) bahwa pengguna vapor ingin hidup lebih sehat dan menganggap dengan menggunakan vapor dapat membantu untuk berhenti merokok. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Vickerman *et. al.*, (dalam Nayir *et. al.,* 2016:18) menghasilkan tingkat penghentian merokok ditemukan secara statistik lebih rendah pada orang-orang yang menggunakan vapor dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan vapor. Indra, *et al.,* (2015: 1290) juga menemukan bahwa pengguna vapor ingin menggunakan vapor karena melihat orang disekitarnya juga menggunakan dan tertarik karena rasa dan uap yang dihasilkan banyak. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2016:260) menyebutkan bahwa orang tua, saudara kandung ataupun teman sebaya dapat mempengaruhi untuk menggunakan vapor. Salah satu contohnya yaitu terdapat anggota komunitas yang memperkenalkan dan menawarkan kepada salah satu anggota keluarganya untuk mencoba menggunakan vapor sebagai pengganti rokok konvensional atau sebagai alternatif berhenti merokok sehingga anggota keluarganya menggunakan vapor sebagai alternatif untuk berhenti merokok.

Vapor pada kenyatannya dapat memberikan efek yang merugikan bagi kesehatan seperti dampak yang ditimbulkan karena cairan vapor, adanya nikotin dapat menimbulkan rasa adiksi (BPOM RI, 2015:4); paparan nikotin pada ibu hamil dapat membahayakan kesehatan janin dalam kandungan, pada bayi menyebabkan berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, bayi lahir mati *(stillbirth),* dan sindrom kematian bayi mendadak (SIDS); remaja muda yang menggunakan vapor dapat mengalami gangguan kognitif dan perilaku, termasuk berdampak pada ingatan dan perhatian; anak atau orang dewasa yang menelan, menghirup, atau menyerap cairan vapor melalui kulit atau mata dapat mengalami keracunan yang ditandai dengan gejala mual, muntah, kejang, dan depresi

Digital Repository Universitas Jember

pernapasan. Bahkan cairan nikotin yang tertelan dapat menyebabkan kematian, terutama pada anak-anak (Erikania, 2017); dapat menyebabkan iritasi pernafasan seperti asma dan sesak dada akibat adanya propilen glikol; bahan perisa (*flavoring*) yang digunakan dapat membahayakan kesehatan dikarenakan tidak semua bahan perisa aman untuk inhalasi (BPOM RI, 2015:4-5).

Selain cairan vapor, terdapat beberapa dampak lain karena menggunakan vapor seperti, dengan memasukkan bahan berbahaya ilegal (mariyuana, heroin, dan lain-lain) sehingga vapor dapat disalahgunakan; resiko bertambahnya perokok pemula; memiliki risiko bertambahnya perokok ganda yaitu pengguna rokok konvensional dan juga vapor secara bersamaan (*dual user*); dengan adanya klaim bahwa vapor aman digunakan maka akan adanya risiko mantan perokok untuk kembali merokok, me-renormalisasi perilaku merokok; vapor dapat mengganggu kebijakan KTR (Kawasan Tanpa Rokok) (BPOM RI, 2015: 4-5); dan menyebabkan luka bakar akibat meledaknya vapor dalam mulut (Setyanti, 2014) hal ini dikarenakan cairan vapor dan voltase pada baterai memiliki komponen yang berbahaya. Dan akan semakin berbahaya jika pada tegangan yang tinggi sehingga dapat menimbulkan percikan api (Lorensia, 2017:76).

Fenomena pengguna vapor saat ini memang terbilang cukup ramai namun, Kepala Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Surabaya mengatakan bahwa adanya peredaran narkoba yang dicampur dengan cairan vapor. Efek yang diperoleh dari penggunaan narkotika cair mirip dengan menggunakan ganja. Kabar ini telah ada sejak tahun 2015, saat pengguna vapor masih jarang. Rasa cairan yang mengandung narkotika sama dengan yang dijual bebas saat ini seperti, rasa buah, kopi, cokelat, yang membedakan terdapat efek “nggliyeng” pada saat akhir pemakaian. Pengguna cairan nerkotika ini akan merasakan sedikit pusing pada awal pemakaian, kemudian akan membuat tenang. Cairan ini tidak membuat pemakainya teradiksi, pengguna hanya memakai untuk melepas stress. Kepala BNNK Surabaya menghimbau kepada masyarakat agar tidak menggunakan cairan vapor yang mengandung narkotika dikarenakan efeknya akan berakibat pada kesehatan (Prasetyo, 2017).

Digital Repository Universitas Jember

Asosiasi Personal Vaporizer Indonesia (APVI) mencatat di Indonesia sedikitnya sudah terdapat 3.500 toko vapor yang ditunjukkan dengan bertambahnya pembeli vapor dari anak-anak muda berusia 20-30 tahun (Gumiwang, 2017). Johnston, *et al.,* (dalam Sutfin, *et al.,* 2013:215) mengatakan bahwa berdasarkan sudut pandang epidemiologis, mahasiswa sering tertarik produk baru dan secara historis berada di garis depan masyarakat sebagai perubahan dalam penggunaan zat yang kemudian terwujud pada populasi masyarakat umum. Karena itu, mahasiswa dapat mencoba vapor karena, setidaknya mereka mencoba hal baru. Pencarian sensasi adalah sifat kepribadian yang menghasilkan kebutuhan stimulasi, pengalaman baru dan pengambilan risiko menurut Stephenson *et al*., 2003; Zuckerman, 1994; Zuckerman dan Neeb, 1979 dalam Sutfin, *et al.,* 2013:215).

Saat ini pengguna vapor telah memasuki Kabupaten Jember, hal ini dapat dilihat terdapat delapan *store* vapor yang berada di Kabupaten Jember khususnya disekitar daerah perguruan tinggi. Vapor saat ini telah menjadi fenomena di kalangan masyarakat, khususnya mahasiswa (Fauzan, 2017). Park, *et al.,* (2017: 658) mengatakan alasan utama dewasa muda dan mahasiswa menggunakan vapor yaitu mencoba berhenti merokok (59%); mengurangi konsumsi rokok (58%); dan merasa nyaman karena dapat digunakan di dalam ruangan (47%). Sedangkan Lazuardi (2017: 8-9) menemukan faktor-faktor mahasiswa menjadi pengguna vapor adalah dapat mengikuti perkembangan gaya hidup saat ini; uap vapor yang dihasilkan sangat banyak dan dapat menghasilkan bentuk yang unik; dapat menghilangkan kecanduan terhadap rokok konvensional; dan memiliki rasa yang bervariasi yang dapat disesuaikan dengan selera.

Pemilihan Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian karena Kabupaten Jember memiliki salah satu perguruan tinggi negeri terbesar yang menjadi rujukan sebagai tempat pembelajaran dikawasan timur daerah Jawa Timur. Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti kepada 112 mahasiswa Universitas Jember secara acak menunjukkan bahwa sebanyak 20 mahasiswa (19%) sebagai perokok. Sebanyak 31 mahasiswa (28%) pernah menggunakan vapor dan sebanyak 4 mahasiswa (20%) beralih dari rokok ke vapor. Selain itu peneliti juga

Digital Repository Universitas Jember

telah melakukan observasi melalui media sosial dan menemukan sebanyak empat komunitas pengguna vapor yang terdapat mahasiswa Universitas Jember sebagai anggotanya yaitu Vapor Community Jember sebanyak 48 orang, Jember Selatan Vapor Community sebanyak 35 orang, Jember Vapor Society sebanyak 557 orang, dan Vapers Jember sebanyak 731 orang. Selain menjual secara langsung di *store* vapor, juga menjualkan secara online melalui media sosial. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya tiga grup facebook yang melakukan jual beli alat maupun cairan vapor dimana terdapat mahasiswa Universitas Jember menjadi anggotanya. Adapun grup facebook tersebut yaitu, Jual-beli vapor/vape area Jember raya sebanyak 12 orang, Jual-beli vape baru/bekas wilayah Jember sebanyak 138 orang, dan Jember vape Market Est. 2016 sebanyak 413 orang.

Berdasarkan hal tersebut tersebut peneliti ingin mencoba menggambarkan perilaku mahasiswa pengguna vapor dan dampaknya pada kesehatan. Mahasiswa dalam penelitian Sutfin, *et al.*, (2013:215) disebutkan bahwa dapat mencoba vapor dikarenakan setidaknya mereka mencoba hal baru. Peneliti menggunakan teori WHO. Alasan menggunakan teori WHO yaitu seseorang berperilaku karena ditentukan oleh 4 alasan pokok yaitu *thoughts and feelings*, *personal references*, sumber daya, dan sosio budaya. *Thoughts and feelings* diteliti dengan fokus utamanya yaitu pengetahuan dan sikap dari mahasiswa yang menggunakan vapor dan dampaknya terhadap kesehatan. Sedangkan *personal references* diteliti karena dapat mempengaruhi mahasiswa menggunakan vapor seperti teman ataupun keluarga serta tindakan mahasiswa pengguna vapor itu sendiri. Sehingga, peneliti ingin menggambarkan perilaku mahasiswa yang menggunakan vapor dan dampaknya pada kesehatan melalui *thoughs and feelings* khususnya pengetahuan, dan sikap, *personal references* serta tindakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu bagaimana perilaku mahasiswa yang menggunakan vapor dan dampaknya pada kesehatan.

Digital Repository Universitas Jember

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis perilaku mahasiswa yang menggunakan vapor dan dampaknya pada kesehatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Menganalisis pengetahuan mahasiswa pengguna vapor dan dampak menggunakan vapor pada kesehatan.
b. Menganalisis sikap mahasiswa pengguna vapor dan dampak menggunakan vapor pada kesehatan.
c. Menganalisis *personal references* yang mempengaruhi mahasiswa menggunakan vapor.
d. Menggambarkan tindakan mahasiswa yang menggunakan vapor.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan data dan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan acuan sebagai tambahan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, dapat juga menjadi rujukan penelitian dengan jenis yang sama atau mengembangkan penelitian yang telah ada.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta bahan evaluasi bagi mahasiswa tentang efek positif dan negatif dalam penggunaan vapor.

Digital Repository Universitas Jember

b. Bagi Komunitas Pengguna Vapor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta informasi bagi pengguna vapor bahwa vapor memiliki dampak pada kesehatan.

c. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peminatan promosi kesehatan dan ilmu perilaku tentang penggunaan vapor dan dampak pada kesehatan.

d. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi dan pertimbangan mengenai dampak dari penggunaan vapor.

Digital Repository Universitas Jember

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Vapor

2.1.1 Sejarah

Tahun 1963, rokok elektrik ditemukan pertama kali oleh Herbert A Gilbert. Namun Hon Lik, warga berkebangsaan Tiongkok merupakan sosok yang pertama kali memproduksi rokok elektrik secara modern pada tahun 2003. Sehingga Hon Lik lebih dikenal sebagai seseorang yang memulai akan munculnya rokok elektrik, yang kemudian tahun 2004 telah dipatenkan dan mulai meluas penyebarannya pada tahun 2006-2007 ke seluruh dunia dengan bermacam-macam merek. Seperangkat rokok elektrik ini merupakan alat bertenaga listrik yang mempunyai fungsi untuk mengubah zat-zat kimia menjadi bentuk uap dan mengalirkannya ke paru-paru. Rokok elektrik diistilahkan menjadi *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) oleh WHO karena menghasilkan nikotin dalam bentuk uap yang kemudian dihirup oleh pengguna rokok elektrik ini. Rokok elektrik mempunyai struktur dasar terdiri dari tiga elemen utama yaitu baterai, pemanas logam (*atomizer*) dan katrid yang berisi cairan zat kimia. Perkembangan teknologi telah membuat struktur ini terus mengalami modifikasi dan modernisasi, dan saat ini telah berkembang hingga pada generasi ketiga yang menggunakan sistem tangki dan semakin *user friendly* saat digunakan, bahkan terdapat model yang tidak terlihat seperti rokok dan melekat dengan perangkat *handphone* (BPOM RI, 2015:3).

Menurut BPOM RI (2015:4) perbedaan rokok eletrik generasi pertama sampai pada generasi ketiga adalah sebagai berikut:

a. Generasi Pertama
    1) Berbentuk seperti rokok konvensional *(cigalike).*
    2) *Disposable* (sekali pakai).
b. Generasi Kedua
    1) Berbentuk pena atau menyerupai obeng *(pen-like or screwdrivers-like).*
    2) Mempunyai banyak variasi warna dan model katrid.
    3) Antara katrid dan *atomizer* terpisah.

Digital Repository Universitas Jember

4) Kapasitas (daya tampung) baterai lebih besar.

c. Generasi Ketiga dan selanjutnya *(tank system, mods)*

1) Telah menggunakan sistem tangki.
2) Seluruh komponennya terpisah *(customisable).*
3) Mudah dimodifikasi.
4) *USB sticks, Bluetooth.*

Rokok elektrik dalam peredarannya sering disebut dengan *vape, personal vaporizer* (PV), *e-cigs, vapor, electrosmoke, green cig, smartcigarette,* dan lain-lain. Sedangkan *e-juice, e-liquid* merupakan istilah cairan isi dalam katrid. *Vaping* merupakan istilah pada saat melakukan aktivitas merokok dengan menggunakan rokok elektronik (BPOM RI, 2015:3).

Pada tahun 2014 WHO mengatakan telah beredar 466 variasi merk vapor dengan menghabiskan sebesar US$ 3 miliar dari aset dana. Tren ini juga telah memasuki Indonesia, dengan peminat vapor di Indonesia yang semakin banyak. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya *seller* produk ini, vapor dapat ditemukan dengan mudah dan dijual bebas terutama melalui penjualan *online*. Pantauan yang telah dilakukan terhadap 6 situs toko *online* ternama didapatkan hasil vapor telah tersedia dengan berbagai variasi desain dan rasa. Harga vapor pun bermacam-macam mulai dari ratusan ribu hingga lima jutaan. Selain adanya toko *online*, vapor juga ramai dipasarkan melalui media sosial seperti *facebook, twitter, youtube*. Vapor juga banyak dijual di kedai *vaping*, toko-toko elektronik atau dijualkan saat *Car Free Day* yang pada umumnya memiliki peminat seperti kalangan muda (BPOM RI, 2015:3-4).

2.1.2 Pengertian Vapor

Bullen, *et al.*, (dalam Brown *et al.*, (2014:1121) menjelaskan bahwa nikotin yang berada pada vapor ditarik melalui uap ke dalam mulut dan saluran udara bagian atas seperti halnya merokok. Hasil penelitian Goniewicz, Knysak, *et al.*, (dalam Brown *et al.*, 2014:1121) menunjukkan perangkat ini (vapor) menggunakan elemen pemanas bertenaga baterai untuk memanaskan larutan

Digital Repository Universitas Jember

nikotin dan mengubahnya menjadi uap. Nikotin bercampur dalam campuran gliserin, propilen glikol atau humektan lainnya dengan air dan disediakan dalam *cartridge* atau tank yang dalam beberapa kasus bisa diganti atau *refillable*. Proses dari mengubah larutan uap biasanya diaktifkan oleh tindakan menghirup atau '*vaping*' perangkatnya menurut Dawkins, Turner, Roberts, & Soar, (dalam Brown *et al.,* 2014:1121). Konsentrasi nikotin yang masuk ke dalam aliran darah bergantung pada pengalaman pengguna dan merk vapor yang digunakan (Etter dan Bullen, 2011; Vansickel dan Eissenberg, 2013 dalam Brown *et al.*, 2014:1121).

Vapor merupakan sebuah produk yang dibuat agar dapat memberikan nikotin atau zat lain dalam bentuk uap. Vapor terdiri dari tempat isi ulang, baterai yang digunakan untuk mengoperasikan bagian pada pemanas, dan alat penyemprot yang dapat mengubah cairan menjadi uap saat dipanaskan (McEwen *et. al.,* 2016 dalam Lorensia, *et. al.,* (2017:75). Kemudian uap ini yang dihirup oleh pengguna. Kandungan cairan vapor selalu tidak selalu berisi nikotin, dan juga berisi *propilen glikol* (Lorensia, *et. al.,* 2017:75).

Uap yang dihasilkan dari vapor berasal dari pemanasan pada cairan. Adapun kandungan dari cairan terebut adalah nikotin, air, aditif, dan perasa. Pelarut yang digunakan dalah *gliserin* (VG), *propilen glikol* (PG), atau kombinasi dari keduanya dengan suatu perbandingan tertentu (Kosmider, *et. al.,* 2014 dalam Lorensia *et. al.,* 2017:75). Walaupun lebih sedikit bahan kimia yang terdapat pada vapor dibandingkan dengan rokok konvensional, namun kromium dan nikel ditemukan empat kali lebih banyak pada vapor jenis-jenis tertentu (Lorensia, *et. al.,* 2017:75-76).

2.1.3 Dampak Menggunakan Vapor

a. Dampak dari larutan vapor

Kandungan cairan vapor berbeda-beda. Tetapi pada umumnya berisi empat jenis campuran larutan yaitu *nikotin, propilen glikol, gliserin*, air dan *flavoring*

Digital Repository Universitas Jember

(perisa). Adapun dampak dari larutan vapor adalah sebagai berikut (BPOM RI, 2015:4-5):

1) *Nikotin* (C10H14N2) merupakan senyawa bersifat toksik yang sangat kuat dan kompleks (BPOM RI, 2017:19). *Nikotin* merupkan zat yang sangat adiktif yang dapat menyebabkan timbulnya sesuatu pada sistem saraf, meningkatkan denyut jantung serta tekanan darah. Paparan nikotin dapat memberikan efek kronis seperti gangguan pada pembuluh darah, seperti penyempitan atau pengentalan darah. Kandungan kadar nikotin dalam *liquid* vapor bervariasi, namun sering ditemukan kadar nikotin yang tercantum pada label berbeda dari kadar yang diukur. Ketidakkonsistenan kadar nikotin telah dibuktikan oleh beberapa studi di dunia. Hasil uji laboratorium yang dilakukan oleh BPOM RI ditemukan empat dari tujuh merk *liquid* vapor yang dijual di kedai rokok maupun secara online menunjukkan adanya beda kadar nikotin yang tercantum di label dengan hasil yang diuji. Apabila menggunakan nikotin secara berlebihan dalam jangka waktu yang lama dan berangsur-angsur maka nikotin akan tertimbun di dalam tubuh sehingga tubuh tidak bisa mentolerir dan dapat mengganggu kesehatan.

   Paparan nikotin selama kehamilan pada ibu hamil dapat membahayakan kesehatan janin dalam kandungan. Hal ini dapat berdampak dalam jangka waktu lama bagi fungsi otak dan paru-paru bayi yang sedang berkembang. Selain itu, dapat menyebabkan bayi mempunyai berat badan lahir rendah (BBLR), kelahiran premature, bayi lahir mati *(stillbirth),* dan sindrom kematian bayi mendadak (SIDS). Pada anak dan remaja, paparan nikotin berdampak negatif terhadap perkembangan otak. Remaja muda yang sudah menggunakan vapor dapat mengalami gangguan kognitif dan perilaku, termasuk berdampak pada ingatan dan perhatian (Erikania, J. 2017). Selain itu paparan nikotin selama masa remaja mungkin memiliki jangka panjang konsekuensi yang merugikan bisa mengarah ke ketergantungan nikotin dan inisiasi atau penggunaan berkelanjutan produk tembakau berbahaya lainnya Primack *et. al.,* 2015, Unger *et. al.,* 2016, dan Collaco *et. al.,* 2015 dalam McCabe *et. al.,* (2017:7). Efek nikotin pada otak manusia dapat berdampak

Digital Repository Universitas Jember

jangka panjang. Anak atau orang dewasa yang menelan, menghirup, atau menyerap cairan vapor melalui kulit atau mata dapat mengalami keracunan. Mengkonsumsi nikotin dalam dosis tinggi juga dapat menyebabkan keracunan. Hal ini ditandai dengan gejala mual, muntah, kejang, dan depresi pernapasan. Bahkan cairan nikotin yang tertelan dapat menyebabkan kematian, terutama pada anak-anak (Erikania, J. 2017).

2) *Propilen glikol* merupakan zat yang berada dalam gumpalan asap buatan yang umumnya dibuat menggunakan "*fog machine*" di acara panggung teatrikal, atau biasanya juga digunakan sebagai *antifrezee*, pelarut obat dan pengawet makanan. BPOM RI (2017:19) mengatakan bahwa zat ini banyak di digunakan pada industri makanan, kosmetik, dan farmasi karena berfungsi untuk menyerap kelembapan dan untuk meningkatkan kelancaran pelumasan. Pada vapor, zat ini memiliki fungsi sebagai alat angkut untuk nikotin dan juga perisa, selain itu juga berfungsi membuat asap. Efek jika menghirup zat ini menurut BPOM RI (2015:4) akan mengakibatkan iritasi pernapasan, dan secara kronis menyebabkan asma, mengi (*wheezing*), sesak dada, penurunan fungsi paru-paru, dan obstruksi jalan pernapasan. Selain itu efek samping lain yang ditimbulkan adalah nyeri otot, sakit tenggorokan, dan juga *stronger smelling urine* (BPOM RI, 2017:19)
3) Kadar perisa (*Flavoring*)

   Adanya variasi rasa dan aroma yang tersedia menjadi salah satu daya tarik dari vapor. Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa senyawa yang aman untuk dikonsumsi secara langsung bukan berarti aman ketika di inhalasi. Contohnya adalah *diacetyl*, merupakan zat yang terdapat pada mentega yang dapat menyebabkan *bronchiolitis obliteransi*, penyakit hati yang sangat serius. Berdasarkan contoh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa cairan vapor akan sangat berbahaya jika dikunsumsi oleh manusia (BPOM RI, 2017:21).
4) Terdapat beberapa zat berbahaya lain yang ditemukan antara lain:
   a) *Tobacco-specific nitrosamines* (TSNAs).
   b) *Diethylene glycol* (DEG).

Digital Repository Universitas Jember

c) Logam: partikel timah, perak, nikel, aluminium dan kromium di dalam uap vapor dengan ukuran sangat kecil (nano-partikel) sehingga bisa masuk melalui saluran napas ke paru-paru.
d) *Karbonil*: karsinogen potensial antara lain *formaldehida, asetaldehida* dan *akrolein*. Juga senyawa organik *volatil* (VOCs) seperti *tulena* dan *p,m-xylene*.
e) *Kumarin, tadalafil, rimonabant,* serat silika merupakan zat lain yang ditemukan.

Pada awalnya rokok elektrik digunakan sebagai salah satu alat bantu berhenti merokok atau terapi pengganti nikotin (*Nicotine Replacement Therapy* / NRT) dengan cara mengurangi kadar nikotin secara bertahap di bawah pengawasan dokter. Pada tahun 2010 beberapa studi menyatakan rokok elektrik tidak memenuhi unsur keamanan. Hal ini dikarenakan kandungan zat yang digunakan rokok elektrik dapat menjadi racun dan bersifat karsinogen sehingga WHO tidak lagi merekomendasikan penggunaan rokok elektrik sebagai NRT (BPOM RI, 2015:4).

b. Dampak Buruk Lain yang ditimbulkan Vapor

BPOM RI (2015:4) menyebutkan selain kandungan yang tidak aman dan masalah ketidakkonsistenan kadar zat kimia, beberapa dampak buruk vapor lain yang ditimbulkan sebagai berikut:

1) Dapat memicu masalah adiksi. Hal ini dikarenakan pada bahan *liquid* terdapat kandungan nikotin yang bisa membuat rasa ketagihan, selanjutnya dengan meningkatnya kadar plasma nikotin pada pengguna vapor maka dapat menyebabkan peningkatan adrenalin dan tekanan darah, selain itu dapat meningkatkan kadar plasma karbon monoksida dan frekuensi nadi yang dapat mengganggu kesehatan. Efek akut lain yang ditimbulkan seperti kadar *nitrit oksida* udara ekshalasi yang menurun dan meningkatnya tahanan jalan napas, yang dapat berakibat buruk bagi kesehatan. *The American Association of Poison Control Centers (AAPCC)* memberitahukan telah terjadi peningkatan keracunan akut akibat nikotin pada tahun 2014 hingga mencapai 3784 laporan,

Digital Repository Universitas Jember

hal ini menunjukkan peningkatan lebih dari 14 kali lipat dari tahun 2011 di Amerika Serikat.

2) Dapat menyalahgunakan vapor dengan memasukkan bahan berbahaya ilegal seperti mariyuana, heroin dan lain-lain. Hal ini dikarenakan pengguna dapat memodifikasi alat sehingga ada peluang memasukkan bahan berbahaya tersebut.
3) Dapat membahayakan kesehatan karena bahan perisa (*flavoring*) yang digunakan. Bahan perisa mungkin saja aman kalau dimakan, tetapi tidak aman jika dihisap dan masuk kedalam paru-paru. Terdapat dua hal mengenai bahan perisa. Pertama, bahan perisa sangat *kid friendly* sehingga menjadi sesuatu yang menarik bagi anak-anak dan remaja. Saat ini telah ditemukan lebih dari 8000 jenis rasa yang berbeda bahan perisa. Kedua, untuk vapor non-nikotin, bahan perisa digunakan sebagai unsur yang kuat sebagai pengganti nikotin, perilaku memasukkan bahan perisa kedalam paru-paru tentu bukan hal yang baik untuk kesehatan karena seharusnya paru-paru menghisap oksigen dari udara segar. Johnson *et. al.*, (2014:2) mengatakan bahwa produsen vapor melaporkan bahwa mereka tidak melakukan pemasaran untuk anak-anak; namun, vapor dipasarkan dalam rasa seperti stroberi, permen karet, kue dan krim. Ini yang mungkin sangat menarik bagi kaum muda dan karenanya akan mendorong adanya kecanduan nikotin di antara anak-anak dan remaja. Remaja merasakan produk-produk baru ini secara positif dan bersedia bereksperimen dengan rasa-rasa tersebut (Choi, Fabian, Mottey, Corbett, & Forster, 2012). Karena beberapa penjual vapor mulai membagikan sampel gratis produk mereka, hal ini membuat akan adanya potensi bahwa lebih banyak anak dan remaja dapat mencoba produk vapor dan kemudian mulai menggunakan vapor.
4) Risiko akan bertambahnya perokok pemula. Sebuah studi menunjukkan bahwa seseorang yang belum pernah merokok akan mulai mencoba rokok konvensional jika sebelumnya pernah menghisap vapor dengan atau tanpa adanya nikotin. Hal ini dikarenakan produk tanpa nikotin juga dapat dianggap sebagai langkah awal bagi pemula, yang kemudian dapat saja memasukkan

Digital Repository Universitas Jember

nikotin dan semakin lama menaikkan kadar nikotinnya. Jadi, hal ini sama seperti sengaja "dilatih" untuk menjadi perokok. Data penggunaan rokok elektrik di beberapa negara terus meningkat untuk beberapa tahun terakhir, terutama pada usia remaja dan pelajar/mahasiswa. Contoh di Amerika Serikat, pengguna rokok elektrik telah bertambah tiga kali lipat hanya dalam rentang waktu setahun yaitu antara tahun 2013 dan 2014, dari 4,5% menjadi 13,4%.

5) Risiko semakin banyaknya seseorang yang menggunakan rokok konvensional dan juga vapor secara bersama-sama *(dual user*/perokok ganda). Temuan dari penelitian McCabe *et. al.*, (2017:6) menunjukkan bahwa pengguna ganda mungkin terkena tingkat nikotin yang lebih tinggi selama masa remaja dari pengguna vapor atau rokok konvensional, karena pengguna ganda terlibat dalam penggunaan vapor yang lebih sering/setiap hari (relatif terhadap pengguna vapor) dan tingkat yang sebanding dengan merokok setiap hari (relatif terhadap pengguna rokok konvensional). Sementara beberapa remaja telah melaporkan menggunakan perasa bebas nikotin dalam cairan vapor mereka selama penggunaan vapor terakhir mereka, ada juga bukti bahwa pengguna ganda lebih mungkin untuk menggunakan nikotin dalam cairan vapor mereka, dan sebagian besar remaja tidak sadar dan tidak tahu konsentrasi nikotin dari cairan vapor yang terkandung dalam vapor mereka (Miech *et. al.,* 2016 dan Morean *et. al.,* 2016).
6) Kembali merokoknya mantan perokok karena adanya pernyataan tentang amannya penggunaan produk vapor.
7) Me-renormalisasi perilaku merokok, artinya vapor dapat meningkatkan daya tarik untuk merokok rokok konvesional, karena berdasarkan format dan desain produk vapor dianggap produk tiruan dari rokok konvensional, sehingga pada akhirnya perilaku merokok konvensional dianggap sebagai perilaku yang tidak negatif dan biasa saja. Sehingga dengan demikian penggunaan vapor dapat meningkatkan penerimaan sosial dari perilaku merokok.
8) Vapor dapat mengganggu kebijakan mengenai KTR (Kawasan Tanpa Rokok), atau *Smoke-Free Areas* untuk istilah di tingkat global.

Digital Repository Universitas Jember

2.1.4 Alasan Mahasiswa Menggunakan Vapor

Choi dan Forster (2013) melakukan penilaian kesadaran, penggunaan, persepsi bahaya dan kepercayaan tentang penggunaan vapor sebagai penghentian merokok rokok konvensional pada orang dewasa muda di Midwest. Choi dan Foster, menemukan bahwa 7% dewasa muda pernah menggunakan vapor dan menggunakannya saaat usia muda (20-24 tahun vs 25-28 tahun), jenis kelamin laki-laki, rokok konvensional, kesepakatan agar vapor bisa membantu orang berhenti, dan kesepakatan bahwa vapor kurang berbahaya daripada rokok konvensional (Sutfin, *et al*., 2013:215).

Orang dewasa muda tingkat penggunaan vapor lebih tinggi daripada orang dewasa yang lebih tua, studi menemukan bahwa mereka cenderung beralih dari rokok ke vapor, hal ini menunjukkan alasan berbeda untuk digunakan. Ada penelitian yang menganalisis alasan penggunaan vapor antara orang dewasa dan mahasiswa (umur 18-24 tahun). Di antara pengguna vapor, alasan utama yaitu mencoba berhenti merokok (59%); mengurangi konsumsi rokok (58%); dan merasa nyaman karena dapat digunakan di dalam ruangan (47%). Dewasa muda dan mahasiswa telah melaporkan alasan yang sama untuk memulai penggunaan dengan penambahan rasa; alasan utama penggunaan vapor di antara kelompok ini adalah rasa ingin tahu (54%), rasa tertarik (44%), dan pengaruh teman sebaya (32%). Penggunaan rokok di kalangan populasi ini terikat dengan pemasaran di lokasi tertentu, seperti mal dan majalah, dan juga di situs internet (Park, *et al.*, 2017: 658).

Vapor memang telah menjadi fenomena di kalangan mahasiswa. Alasan kebanyakan masyarakat Indonesia dan juga mahasiswa menggunakan vapor yaitu karena vapor dapat menolong seseorang yang kecanduan rokok konvensional. Mahasiswa lebih suka vapor daripada rokok konvensional karena vapor memberikan rasa yang berbeda dari rokok. Biasanya mahasiswa menggunakan vapor dengan nge-*trick* atau mengeluarkan uap dalam bermacam-macam bentuk. Dan juga terdapat perlombaan vapor, mulai dari lomba uap (*cloud*) sampai *trick*. Selain tertarik karena uap, banyak mahasiswa yang suka mengoleksi cairan vapor

Digital Repository Universitas Jember

dari berbagai rasa. Adapun rasa-rasa cairan vapor seperti, rasa buah, *creamy*, dan juga rasa susu (Fauzan, 2017).

2.2 Mahasiswa

2.2.1 Pengertian Mahasiswa

Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi mendefinsikan mahasiswa sebagai peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi, yaitu tingkat pendidikan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang mencakup program diploma, sarjana, megister, doktor, dan profesi, serta spesialis, berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Hartaji mengatakan (2012:5) mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses belajar dan terdaftar sedang menempuh pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yaitu akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Yusuf (2017:27) mengkategorikan mahasiswa yang berusia 18-25 tahun berada ditahap perkembangan. Tahap ini termasuk pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan memiliki tugas perkembangan yaitu pendirian hidup.

2.3 Teori WHO

Teori WHO merumuskan determinan perilaku yang sederhana. Adapun determinan perilaku teori WHO menurut Notoadmodjo (2010:62-63) adalah:

a. Pemikiran dan Perasaan (*thoughts and feeling*)

   Pertimbangan adalah hasil pemikiran dan perasaan seseorang terhadap suatu stimulus, dan merupakan suatu modal awal untuk berperilaku. Contohnya seorang mahasiswa menggunakan vapor didasarkan pertimbangan untung dan rugi, manfaat, keterjangkauan untuk mendapatkan vapor.

   Luthviatin *et al.,* (2012:94-95) mengatakan bahwa pemikiran dan perasaan dalam bentuk:

Digital Repository Universitas Jember

1) Pengetahuan

Pengetahuan dihasilkan dari sistem indera manusia (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan manusia sebagian besar didapat dari indera pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan individu terhadap suatu objek memiliki intensitas yang berbeda-beda. Secara umum dibagi menjadi enam tingkat pengetahuan (Notoadmodjo, 2010: 51-52) yaitu:

a) Tahu (*Know)*

Tahu berarti sebagai *recall* memori yang sebelumnya sudah ada setelah individu melakukan suatu pengamatan.

b) Memahami (*Comprehension*)

Dapat memahami suatu objek namun bukan hanya tahu dan dapat menyebutkan suatu objek, tetapi harus bisa menafsirkan objek yang diketahuinya dengan benar.

c) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi artinya bila seseorang telah memahami suatu objek kemudian dapat menggunakan atau menerapkan pada situasi yang berbeda dengan prinsip yang diketahui tersebut.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan individu untuk menguraikan, kemudian dapat menghubungkan komponen-komponen yang ada dalam suatu masalah atau objek yang telah diketahui. Indikasinya adalah seseorang dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk merangkum komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sinstesis merupakan suatu kemampuan untuk membuat suatu formulasi baru dari formulasi yang sebelumnya sudah ada.

Digital Repository Universitas Jember

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berhubungan dengan seseorang yang mampu melakukan penilaian atas suatu objek tertentu. Penilaian ini atas dasar suatu kriteria yang dapat ditentukan sendiri atau dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2) Kepercayaan

Kepercayaan sering diperoleh dari orang tua, kakek atau nenek. Umumnya individu menerima kepercayaan berdasarkan keyakinan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

3) Sikap

Rokhmah *et al.*, (2014:68) mendefinisikan sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang telah mengikutsertakan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, baik atau tidak baik, dan sebagainya. Newcomb sebagai seorang ahli psikologi sosial menyatakan dalam Notoatmodjo (2010:56), bahwa sikap menggambarkan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan menggambarkan pelaksanaan motif tertentu. Fungsi dari sikap yaitu sebagai predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup, belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas.

Komponen pokok sikap menurut Allport (1954 dalam Notoatmodjo, 2010:56-57):

a) Kepercayaan atau keyakinan ide, dan konsep terhadap objek.

Mengenai bagaimana seseorang meyakini dan berpendapat atau memandang suatu objek.

b) Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek.

Mengenai bagaimana orang tersebut menilai (termasuk adanya faktor emosi di dalamnya) suatu objek.

c) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave)*.

Sikap merupakan suatu bagian yang mengawali tindakan atau perilaku terbuka.

Digital Repository Universitas Jember

Ketiga komponen pokok sikap tersebut akan menciptakan suatu sikap yang utuh *(total attitude).* Berdasarkan Notoatmodjo (2010:53) pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi mempunyai peran yang penting dalam membentuk sikap yang utuh.

Notoatmojdo mengatakan bahwa sikap memiliki tingkatan berdasarkan intensitasnya, yaitu (2010:54):

a) Menerima *(receiving)*

   Menerima dalam hal ini mempunyai arti bahwa individu atau subjek mau menerima pemberian stimulus (objek).

b) Menanggapi *(responding)*

   Menanggapi dalam hal ini mempunyai arti memberi jawaban atau merespon terhadap pertanyaan atau dalam menghadapi suatu objek.

c) Menghargai *(valuing)*

   Menghargai dalam hal ini mempunyai arti bahwa seseorang memberikan penilaian positif akan suatu objek atau stimulus, yang berarti, membahas sesuatu dengan orang lain dan bahkan mengajak atau memengaruhi atau menyarankan orang lain untuk merespons.

d) Bertanggung jawab *(responsible)*

   Tingkatan tertinggi dari sikap adalah bertanggung jawab terhadap sesuatu yang diyakini. Seseorang yang memutuskan untuk bersikap tertentu terhadap apa yang telah didasarkan pada keyakinannya, maka harus berani mengambil resiko apabila orang lain mencemoohkan atau mendapat resiko yang lain.

Azwar dalam Darmadi (2017:143-144) menjelaskan terdapat beberapa metode pengungkapan (mengukur) sikap salah satunya adalah pertanyaan langsung. Untuk mengungkapkan sikap terdapat dua asumsi. Pertama, individu merupakan orang paling tahu mengenai dirinya sendiri. Kedua asumsi keterusterangan bahwa manusia akan mengemukakan secara terbuka apa yang dirasakan. Sehingga jawaban yang diberikan akan dijadikan indikator sikap.

Digital Repository Universitas Jember

4) Nilai

Nilai-nilai selalu menjadi kaidah bagi setiap orang dalam melaksanakan kehidupan bermasyrakat.

d. *Personal References*

Merupakan acuan atau referensi seseorang yang dapat dipercaya. Sikap paternalistik dalam masyarakat masih sangat kuat, sehingga perubahan perilaku masyarakat masih tergantung pada perilaku seseorang yang menjadi referensi seperti tokoh masyarakat. Luthviatin (2012:95) mengatakan orang-orang yang dianggap penting dinamakan kelompok referensi seperti guru, alim ulama, kepala suku, kepala desa dan lain-lain.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah *et al*,. (2016:209) mengatakan bahwa sebagian besar responden yaitu individu yang menggunakan vapor mendapatkan dukungan dari kelompok referensi, dimana sebagian responden pernah mendapatkan minimal 1 kali vapor gratis dari temannya sebagai permulaan menggunakan vapor, dan mendapatkan lebih dari lima kali isi ulang cairan vapor.

Selain itu penelitian Damayanti (2016:260) menyebutkan bahwa orang tua, saudara kandung maupun teman sebaya berkaitan dengan seseorang yang menggunakan vapor. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seseorang dan dapat mempengaruhi perilaku, sikap serta kepribadian seseorang. Keluarga memiliki pengaruh terhadap anggota keluarga yang lain untuk menggunakan vapor, dimana jika terdapat satu atau lebih anggota keluarga menggunakan vapor maka dapat mempengaruhi anggota keluarga yang lain untuk menggunakan vapor juga.

e. Sumber Daya (*resource*)

Sumber daya yang tersedia merupakan hal yang dapat mendukung akan terjadinya suatu perilaku seseorang atau masyarakat. Sumber daya yang dimaksud seperti sarana dan prasarana atau fasilitas. Luthviatin (2012:96) mengatakan sumber daya terdiri dari fasilitas-fasilitas, uang, waktu, tenaga, dan lain-lain.

Digital Repository Universitas Jember

f. Sosio Budaya (*culture*)

Sosio budaya biasanya sangat mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Faktor sosio budaya merupakan faktor eksternal dalam pembentukan suatu perilaku.

g. Tindakan

Sikap merupakan suatu tendensi untuk melakukan suatu tindakan. Namun sikap masih belum tentu akan menjadi tindakan, dikarenakan tindakan memerlukan beberapa faktor, seperti fasiltias atau sarana prasarana. Tindakan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan menurut kualitasnya, yaitu (Notoadmodjo, 2010:55):

a) Praktik terpimpin

Seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih bergantung pada suatu tuntunan atau menggunakan panduan.

b) Praktik secara mekanisme

Seseorang telah melakukan atau mengaplikasikan sesuatu hal dengan otomatis atau spontan.

c) Adopsi

Adopsi merupakan tindakan yang telah berkembang. Maksudnya seseorang telah melakukan sesuatu tidak hanya sekedar rutinitas atau mekanisme, tetapi sudah dimodifikasi, atau perilaku yang berkualitas.

Adapun Teori WHO dapat dirumuskan sebagai berikut (Notoadmodjo, 2010:63):

B = F (Tf, Pr, R, C)

Keterangan:

B = *Behavior*

F = Fungsi

Tf = *Thoughts and Feelings*

Pr = *Personal References*

R = *Resources*

C = *Culture*

Digital Repository Universitas Jember

2.4 Kerangka Teori

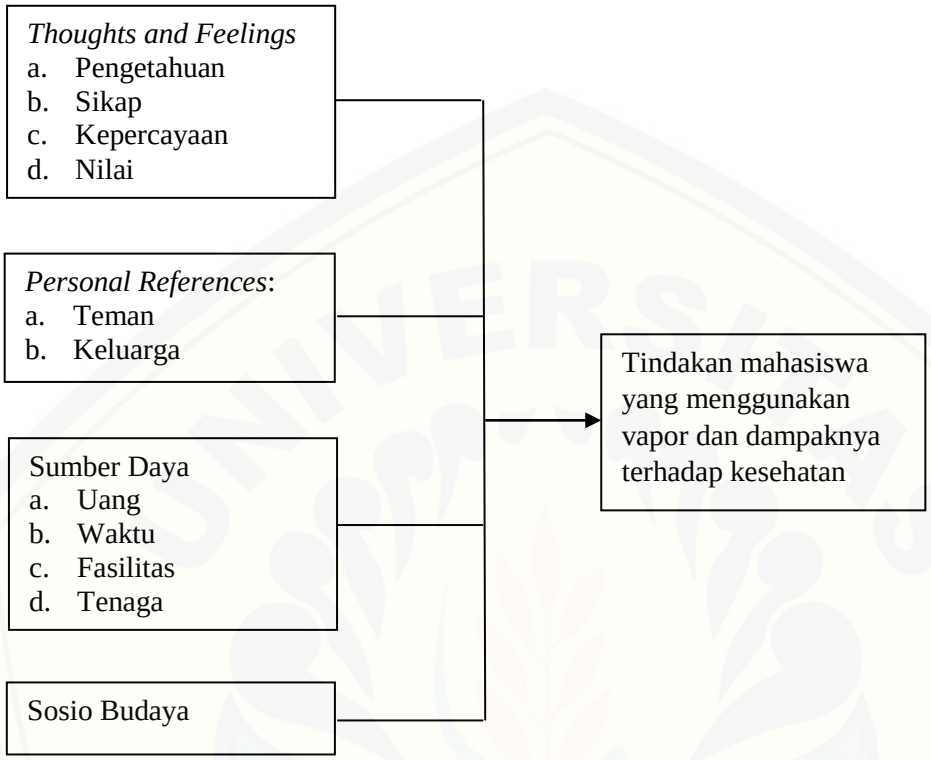

Gambar 2.1 Kerangka Teori

Teori Modifikasi WHO dalam buku Notoadmodjo (2010:62-63) dan Luthviatin *et al.*, (2012:94-96)

Digital Repository Universitas Jember

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

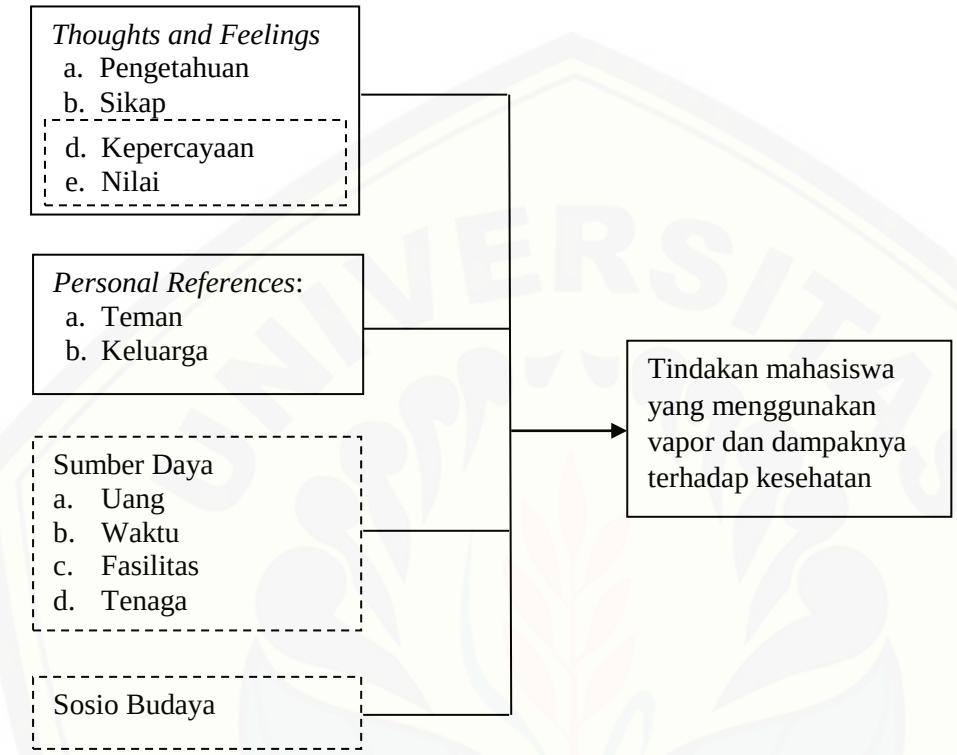

Keterangan: ▭ : Diteliti

▭ : Tidak Diteliti

Gambar 2.2 Kerangka Konspetual Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa peneliti ingin menggambarkan tentang perilaku dari mahasiswa yang menggunakan vapor dan dampaknya pada kesehatan. Bagan kerangka konseptual penelitian tersebut menggunakan teori WHO yang mengatakan bahwa seseorang berperilaku karena adanya 4 alasan pokok yaitu *thoughts and feelings, personal references,* sumber daya, dan sosio budaya. Alasan menggunakan teori WHO yaitu seseorang akan berperilaku karena adanya *thoughts and feelings*. *Thoughs and feelings* yang diteliti dalam bentuk pengetahuan dan sikap mahasiswa yang

Digital Repository Universitas Jember

menggunakan vapor dan dampaknya pada kesehatan. *Personal references* yang diteliti adalah seseorang atau sekelompok orang yang mempengaruhi mahasiswa untuk menggunakan vapor, seperti teman ataupun keluarga. Sedangkan sumber daya dan sosio budaya tidak menjadi fokus penelitian. Tindakan mahasiswa yang menggunakan vapor juga diteliti. Sehingga, peneliti ingin menggambarkan perilaku mahasiswa yang menggunakan vapor dan dampaknya pada kesehatan melalui *thoughts and feelings* yaitu pengetahuan dan sikap, *personal references* serta tindakan mahasiswa yang menggunakan vapor.

Digital Repository Universitas Jember

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Metode penelitian kualitatif bertujuan memaparkan gejala secara holistik-kontekstual dengan melakukan pengumpulan data dari latar alami dan memanfaatkan peneliti itu sendiri sebagai instrument kunci (Sugiarto,2015:8). Penelitian fenomenologi adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang melihat dengan dekat pemahaman seseorang mengenai pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi mempunyai tujuan untuk menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh seseorang dalam kehidupannya (Sugiarto,2015:13). Penelitian fenomenologi dalam metode kualitatif ini diharapkan bisa memberikan informasi terhadap mahasiswa sebagai informan utama mengenai perilaku mahasiswa yang menggunakan vapor dan dampaknya pada kesehatan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Jember yang merupakan salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Jember.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dengan tahap menyusun proposal di Bulan Oktober 2017. Kemudian, peneliti melakukan studi pendahuluan pada bulan Desember 2017 di Universitas Jember. Penelitian dilakukan pada 14 - 20 Agustus 2018.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individu yang digunakan sebagai sumber yang dapat menyampaikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar dalam

Digital Repository Universitas Jember

penelitian (Moleong, 2010:35). Informan penelitian terbagi atas beberapa macam, yaitu:

a. Informan Kunci

   Informan kunci adalah individu yang mengetahui dan mempunyai berbagai informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitiannya. Informan kunci pada penelitian ini merupakan konsumen vapor atau penjual vapor. Informan kunci dibutuhkan sebagai awal pembuka bagi peneliti untuk menemukan informan utama.

b. Informan Utama

   Informan utama adalah individu yang akan diteliti yang terlibat secara langsung dalam suatu interaksi sosial. Informan utama pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang sedang menempuh studi Universitas Jember disemua jurusan dengan rentang usia 18-25 tahun yang menggunakan vapor.

Penentuan informan utama dalam penelitian ini diambil secara *snowball*, yaitu teknik pengambilan informan sumber data yang pada mulanya jumlahnya sedikit dan belum memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. *Snowball* juga merupakan salah satu teknik pengambilan sampel melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain, umumnya cara ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi suatu komunitas tertentu (Sugiyono, 2015:219).

3.4 Fokus Penelitian

Fokus adalah batasan masalah dalam penelitian yang berisi suatu pokok masalah yang bersifat umum. Fokus yang ditentukan dalam proposal penelitian didasarkan pada suatu tingkatan mengenai informasi baru yang akan diperoleh dari situasi di lapangan (Sugiyono, 2014:207-209). Fokus penelitian dalam penelitian ini akan dijelaskan pada tabel:

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Pengertian
1	Mahasiswa pengguna vapor	Individu yang menempuh studi di Universitas Jember dengan rentang usia 18-25 tahun dan menggunakan vapor.
2.	*Thoughs and Feelings*	Pertimbangan mahasiswa untuk menggunakan vapor yang didasarkan pada pengetahuan dan sikap.
	a. Pengetahuan	Pengetahuan mahasiswa pengguna vapor mengenai manfaat penggunaan vapor, kandungan nikotin pada cairan vapor yang berdampak pada kesehatan, dan cara mengatasi dampak bagi kesehatan penggunaan vapor.
	b. Sikap	Pandangan mahasiswa pengguna vapor terhadap fenomena penggunaan vapor, penggunaan vapor dapat menyebabkan ketergantungan, dan dampak bagi kesehatan dari penggunaan vapor.
3.	*Personal References*	Individu atau sekelompok individu yang dianggap penting, dan berperan dalam mempengaruhi mahasiswa menggunakan vapor seperti teman ataupun keluarga.
4.	Tindakan	Respon terbuka mahasiswa dalam menggunakan vapor.

3.5 Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta berdasarkan suatu pengalaman yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan dalam menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan dalam penelitian. Data merupakan sesuatu yang belum memiliki arti bagi yang menerima dan masih diperlukan adanya pengolahan. Data bisa berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian atau suatu konsep. Data dalam penelitian bisa berasal dari beraneka macam sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama berlangsungnya proses penelitian. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu (Siyoto dan Sodik, 2015:67):

Digital Repository Universitas Jember

a. Data Primer

Data asli atau data baru yang bersifat *up to date* bisa disebut sebagai data primer. Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui studi pendahuluan pada mahasiswa Universitas Jember penyebaran angket, wawancara mendalam, observasi, pengambilan dokumentasi dan triangulasi teknik. Wawancara mendalam dan observasi dilakukan kepada informan utama yaitu mahasiswa Universitas Jember yang menggunakan vapor.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti dari beragam sumber yang ada biasanya peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu, jurnal penelitian, artikel online terkait vapor dan dampaknya pada kesehatan.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena mendapatkan data merupakan tujuan utama dari suatu penelitian. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan jika tidak tahu mengenai teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2014:224). Terdapat empat teknik dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2014:225). Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, antara lain:

a. Wawancara mendalam *(indepth interview)*

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam *(indepth interview).* Bungin (2011:6) mendefinisikan wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan secara informal tanpa menggunakan panduan wawancara yang paten, maksudnya pada saat melakukan wawancara

Digital Repository Universitas Jember

mendalam *(indepth interview)* pertanyaan yang diajukan dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi. Pertanyaan yang diberikan saat wawancara dengan informan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam ini terdiri dari kutipan langsung dari informan tentang pengalaman pendapat, perasaan dan pengetahuannya. Pada penelitian ini wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai informan utama tentang gambaran *thoughts and feelings* yang didasarkan pada pengetahuan dan sikap, *personal references* serta tindakan mahasiswa yang menggunakan vapor dan dampaknya terhadap kesehatan.

b. Observasi

Penelitian ini melakukan observasi dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitiannya yang belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama observasi berlangsung selama penelitian. Observasi tidak berstruktur merupakan observasi yang tidak dapat dipersiapkan secara terstruktur mengenai sesuatu yang akan di observasi. Peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku dalam melakukan penelitian, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2014:228). Observasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai kepemilikan KTM, dan kepemilikan vapor.

c. Dokumentasi

Bungin (2011:115) mengatakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial salah satunya adalah dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan fakta dalam jumlah yang besar dan data sosial yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa rekaman suara hasil wawancara dengan informan penelitian, gambar saat melakukan wawancara dengan informan, gambar saat menggunakan vapor saat sendiri maupun bersama teman ataupun keluarga, gambar sumber rujukan yang digunakan saat mengakses mengenai vapor, struk pembelian alat-alat vapor maupun cairan vapor dan transkip hasil.

Digital Repository Universitas Jember

3.6.2 Instrumen Pengumpulan data

Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan *human instrument* atau peneliti itu sendiri. *Human instrument* memiliki fungsi untuk memutuskan fokus penelitian, menentukan pilihan terhadap informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, memberikan nilai akan kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat suatu kesimpulan atas temuannya (Sugiyono,2014:222). Instrumen penelitian yang mendukung instrument utama dalam penelitian ini seperti lembar observasi dan panduan wawancara mendalam yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai informan utama tentang gambaran *thoughs and feelings* dengan fokus utamanya adalah pengetahuan dan sikap, *personal references* pada mahasiswa yang menggunakan vapor, tindakan mahasiswa pengguna vapor dan dampaknya terhadap kesehatan dengan bantuan alat perekam suara dan alat tulis, serta kamera untuk memotret peneliti yang sedang melakukan penelitian.

3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Penyajian Data

Bungin (2011:103) mengatakan bahwa mengungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian, atau bahkan cerita pendek merupakan teknik penyajian data yang digunakan pada saat penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini menggunakan teknik penyajian data dalam bentuk uraian kata dan kutipan langsung dari informan dengan menyesuaikan bahasa dan pandangan dari informan.

3.7.2 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *thematic content analysis*. Hal pertama yang dilakukaan saat proses analisis data yaitu menelaah seluruh data yang didapat dari berbagai teknik pengumpulan data pada informan terpilih dengan cara melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Digital Repository Universitas Jember

Setelah mempelajari, membaca, dan menelaah data kemudian memilih hal-hal yang penting dan membuang bagian yang tidak perlu yang diperoleh dari informan dan menyesuaikan dengan tujuan penelitian (reduksi data). Setelah melakukan reduksi data, kemudian melakukan pengkategorian pengetahuan, sikap, *personal referneces* dan tindakan terhadap informasi yang sudah didapat. Kategori-kategori dibuat sambil melakukan *coding*. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data merupakan tahapan yang terkahir dari penganalisisan data (Moleong, 2011:247).

3.8 Validitas dan Reliabilitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2014:270). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dan dependebilitas. Uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi dalam pengujian krediabilitas didefinisikan melakukan cek terhadap data dari beragam sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2014:273). Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk sumber data secara serempak. Melakukan cek pada data yang telah diperoleh dari observasi dan dokumentasi merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan pada triangulasi teknik.

Selanjutnya uji dependabilitas dilakukan dengan mengaudit proses penelitian secara keseluruhan (Sugiyono, 2014:277). Dosen pembimbing sebagai auditor independen dalam hal ini, yang melakukan uji dependabilitas. Auditor independen ini harus mengawasi bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan (Sugiyono, 2014:277).

Digital Repository Universitas Jember

3.9 Alur Penelitian

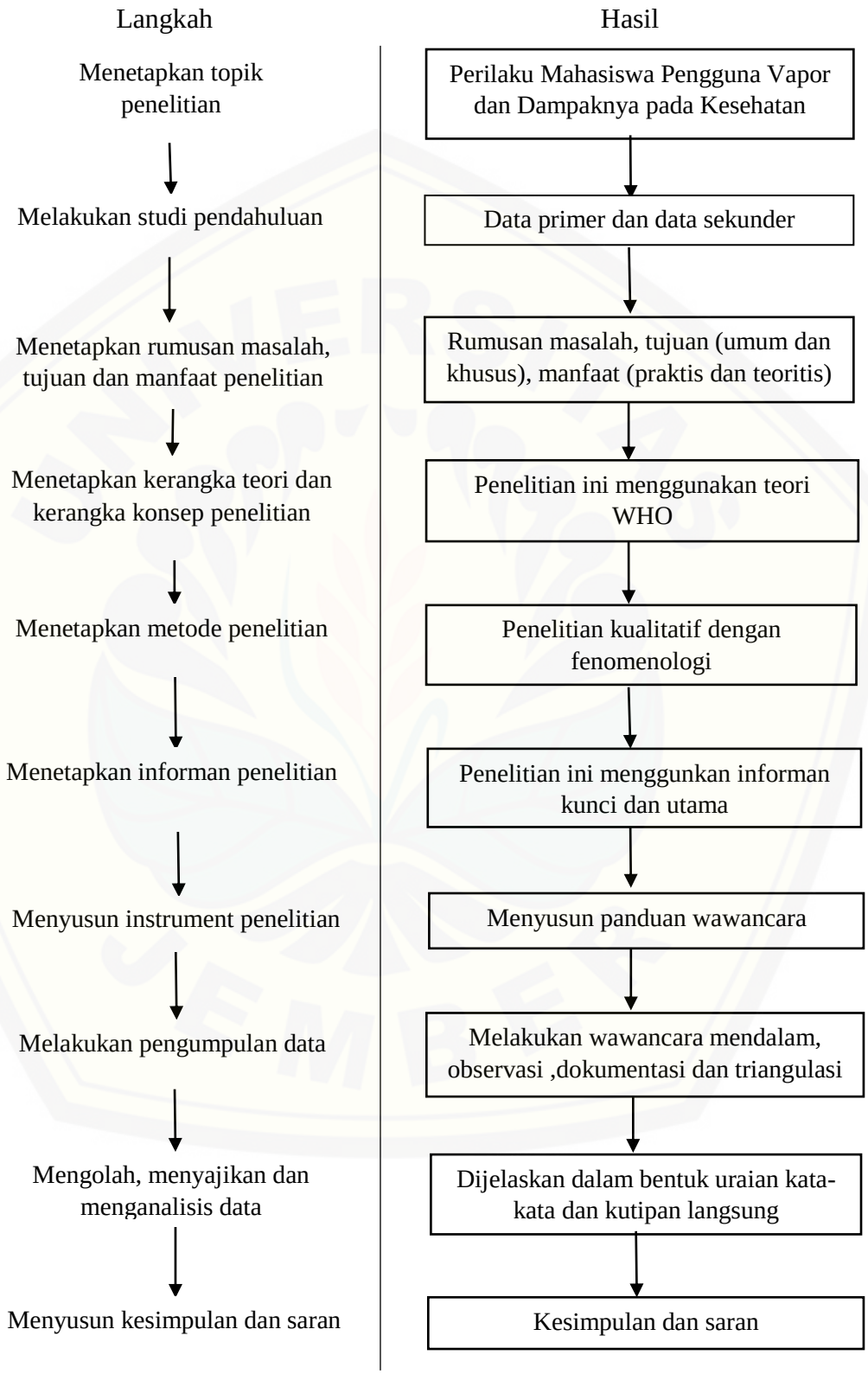

Gambar 3.1 Alur Penelitian

Digital Repository Universitas Jember

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

a. Pengetahuan informan utama mengenai manfaat dari menggunakan vapor, cairan vapor yang mengandung nikotin, dan cara mengatasi dampak yang disebabkan menggunakan vapor adalah kurang. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan informan utama yang mengatakan bahwa menggunakan vapor dapat memberikan manfaat untuk berhenti merokok dan mengurangi konsumsi merokok, padahal informan utama telah merasakan dampak dari penggunaan cairan vapor yang bernikotin seperti dehidrasi, pusing dan kecanduan. Namun, informan utama hanya mengetahui bahwa cara mengatasi dampaknya dengan banyak meminum air, dan hanya sedikit yang mengatakan untuk tidak berlebihan dalam menggunakan vapor.
b. Sikap informan utama juga menunjukkan sikap yang negatif, hal ini dikarenakan informan utama menganggap bahwa vapor lebih aman dari rokok, vapor sebagai salah satu alat untuk berhenti merokok, dan juga mengatakan bahwa vapor merupakan hal yang baru sehingga dampak dari penggunaan vapor masih belum diketahui walaupun sebenarnya informan utama telah merasakan dampak dari menggunakan vapor seperti dehidrasi, pusing, dan juga kecanduan. Namun juga menunjukkan sikap yang positif mengenai fenomena pengguna vapor saat ini yang kebanyakan karena vapor merupakan hal yang baru sehingga banyak yang ingin tahu tentang vapor bahkan anak dibawah umur banyak yang menggunakan vapor padahal vapor ditujukan kepada orang-orang yang berusia 18 tahun keatas.
c. *Personal references* yang dianggap penting untuk memutuskan menggunakan vapor sebagian besar adalah teman dan juga youtuber. *Personal references* yang dimaksud adalah orang yang dianggap penting oleh informan utama untuk memutuskan menggunakan vapor. Cara yang digunakan *personal references* untuk mempengaruhi informan utama yaitu dengan memberikan pinjam vapor dan juga mendapatkan penjelasan dari

Digital Repository Universitas Jember

youtube bahwa vapor lebih aman daripada rokok. Namun informan utama tidak mengungkapkan bahwa keluarga menjadi *personal references.*

d. Tindakan pada penelitian ini dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan *personal references.* Tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa pengguna vapor adalah awal mula menggunakan vapor pada tahun 2015 dan 2016. Melakukan pembelian alat vapor atau cairan vapor di *store* vapor dan juga secara online dan alasan informan utama menggunakan vapor yaitu karena adanya varian rasa, untuk berhenti merokok dan mengurangi menggunakan rokok, mengikuti tren, dan juga tertarik pada uap yang dihasilkan. Tindakan yang dilakukan oleh informan utama ini dikarenakan adanya pengetahuan dari informan yang kurang, sikap negatif yang ditunjukkan oleh informan utama, dan kuatnya *personal references* bagi informan utama untuk memutuskan menggunakan vapor.

Digital Repository Universitas Jember

5.2 Saran

Berdasaran hasil penelitian mengenai perilaku mahasiswa pengguna vapor dan dampaknya pada kesehatan kepada mahasiswa Universitas Jember, maka peneliti memberikan saran sebagai berkut:

a. Bagi mahasiswa
   1) Bagi mahasiswa pengguna vapor sebaiknya meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan vapor yang berdampak bagi kesehatan dengan membaca literatur sehingga dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam menggunakan vapor.
   2) Penggunaan vapor sebagai alat untuk berhenti merokok ataupun sebagai alat untuk mengurangi penggunaan rokok bukan hal yang tepat. Hal ini dikarenakan vapor juga memiliki dampak negatif bagi kesehatan. Bagi mahasiswa yang bukan perokok, sebisa mungkin untuk tidak menggunakan vapor hanya untuk mengikuti tren maupun untuk coba-coba.

b. Bagi Komunitas Pengguna Vapor

   Melakukan kerjasama dengan pihak-pihak seperti LSM, Dinas Kesehatan, maupun tenaga-tenaga kesehatan untuk mengadakan sosialisasi sebagai upaya peningkatan pengetahuan bagi pengguna vapor mengenai dampak dari sisi kesehatan yang dihasilkan dari pengunaan vapor.

c. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat
   1) Organisasi-organisasi dan juga kelompok belajar yang terdapat dalam Fakultas Kesehatan Masyarakat dapat menjadi wadah untuk membahas isu-isu masalah kesehatan salah satunya yaitu fenomena penggunaan vapor saat ini yang terkenal di masyarakat mengenai “vapor lebih aman dari rokok” dan juga “vapor sebagai salah satu alat untuk berhenti merokok” sehingga mahasiswa kesehatan masyarakat mengetahui mengenai dampak yang ditimbulkan dari menggunakan vapor bagi kesehatan.

Digital Repository Universitas Jember

2) Membuat suatu media mengenai dampak bagi kesehatan dari menggunakan vapor yang mudah dibaca oleh semua orang baik secara fisik maupun yang tersebar melalui media sosial guna dapat meningkatan pengetahuan masyarakat khususnya pengguna vapor.

d. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan utama masih belum mengetahui dampak bagi kesehatan dari menggunakan vapor. Hal tersebut perlu meningkatkan startegi promosi kesehatan seperti bekerjasama dengan tenaga kesehatan untuk melakukan sosialisasi terhadap pengguna vapor terkait dampak yang diakibatkan dari menggunakan vapor terhadap kesehatan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagi pengguna vapor.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Guna memperkaya kajian terkait vapor, maka untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pemetaan fisik dan sosial terhadap komunitas pengguna vapor yang dapat menjadi penyebaran dalam menggunakan vapor. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan secara kuantitatif terhadap adanya hubungan dampak pada kesehatan bagi pengguna vapor.

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR PUSTAKA

Allteppos. 2016. *Apakah ada Efek Pusing Ketika Menggunakan Vaporizer?*. [Serial Online]. Tersedia: Allteppos.com: http://allteppos.com/apakah-ada-efek-pusing-ketika-menggunakan-vaporizer/ [Diakses pada 9 September 2018]

Atmojo, W.S.T. 2017. *Skripsi.* Pengambilan Keputusan Perokok Tembakau yang Beralih ke Rokok Elektrik. Fakultas Psikologi Universitas Muhammdiyah Surakarta

BPOM RI. 2015. *InfoPOM Vol. 16 No. 5*. Jakarta: BPOM

BPOM RI. 2017 *Kajian Rokok Elektrik di Indonesia.* Jakarta: BPOM

Brown, J., West, R., Beard, E., Michie, S., Shahab, L. MCNiell, A. 2014. *Jurnal Addictive Behaviors.* Prevalence and Characteristics of e-cigarette users in Great Britain: Findings from a general population survey of smokers Volume 39 Issue 6. ELSEIVER

Bungin, B. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rajawali Press

Damayanti, A. 2016. *Jurnal Berkala Epidemiologi.* Penggunaan Rokok Elektronik di Komunitas Personal Vaporizer Surabaya Volume 4 No. 2. Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Tersedia: https://media.neliti.com/media/publications/75062-ID-none.pdf [Diakses pada 1 Agustus 2018]

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa.* Yogyakarta: Deepublish

Desideria, B. 2016. *Journal: Pro dan Kontra di Balik Nikmatnya Isapan Rokok Elektrik.* [Serial Online]. Tersedia: Liputan6.com: http://news.liputan6.com/read/2549635/journal-pro-dan-kontradi-balik-nikmatnyaisapan-rokok-elektrik [Diakses pada 31 Oktober 2017]

Digital Repository Universitas Jember

DetikHealth. 2014. *Diklaim Bantu Proses Berhenti Merokok, Ini Kata Dokter tentang Rokok Elektrik.* [Serial Online]. Tersedia: detik.com: https://health.detik.com/berita-detikhealth/2517059/diklaim-bantu-proses-berhenti-merokok-ini-kata-dokter-tentang-rokok-elektrik [Diakses pada 19 September 2018]

Erikania, J. 2017. *Apakah Vape Mengandung Nikotin seperti Rokok?*. [Serial Online]. Tersedia: NationalGeographicIndonesia: http://nationalgeographic.grid.id/read/13307311/apakah-vape-mengandung-nikotinsepertirokok?page=all [Diakases pada 4 Juli 2018]

Fauzan, R. F. 2017. *Rokok Elektrik (Vaporizer) bagi Kalangan Mahasiswa*. [Serial Online]. Tersedia: Kompasiana.com: https://www.kompasiana.com/afizamega/59f6bef5ed4ed6665860f9c2/rokok-elektrik-vaporizer-bagi-kalangan-mahasiswa [Diakses pada 11 September 2018]

Gumiwang, R. 2017. *Mengubah Peta Bisnis Rokok Elektrik dengan Cukai 57%.* [Serial Online]. Tersedia: Tirto.id: https://tirto.id/mengubah-peta-bisnis-rokok-elektrik-dengancukai-57-czyr [Diakses pada 20 November 2017]

Harrel, M. B., Weaver, S. R., Loukas, A., Creamer, M., Marti, C. N., Jackson, C. D., Heath, J. W., Nayak, P., Perry, C. L., Pechacek, T. F., dan Eriksen, M. P. 2015. *Journal Preventive Medicine Reports.* Flavored E-Cigarette Use: Characterizing Youth, Young Adult, and Adult Users Volume 5. ELSEVIER

Harsono, F. H. 2017. *Senyawa pada Vape Lebih Aman Ketimbang Rokok Konvensional?* [Serial Online]. Tersedia: Liputan6.com: https://www.liputan6.com/health/read/3052331/senyawa-pada-vape-lebih-aman-ketimbang-rokok-konvensional [Diakses pada 19 September 2018]

Hartaji, D.A. 2012. Motivasi Beprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Tersedia: http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24315/1/GIANTI-fkik,pdf [Diakses pada 3 Januari 2018]

Helen, G. S., Shahid, M., Chu, S., dan Benowitz, N. L. 2018. *Journal of Drug and Alcohol Dependence.* Impact of E-Liquid Flavors on E-Cigarette Vaping Behavior Volume 189. ELSEVIER

Digital Repository Universitas Jember

Indra, M.F., N. Yesi H., dan Utami, S. 2015. *Jurnal Online Mahasiswa.* Gambaran Psikologis Perokok Tembakau yang Beralih Menggunakan Rokok Elektrik (Vaporizer) Volume 2 No 2. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. Tersedia: http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/8294/7964 [Diakses pada 15 Juli 2018]

Irawan, D. 2017. *5 Bahaya yang Mengintai di Balik Nikmatnya Vape.* [Serial Online]. Tersedia: Liputan6.com: https://www.liputan6.com/health/read/3101356/5-bahaya-yang-mengintai-di-balik-nikmatnya-vape [Diakses pada 9 Sepetember 2018]

Istiqomah, D.R., Cahyo, K., dan Indraswari, R. 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* Gaya Hidup Komunitas Rokok Elektrik Semarang *Vaper Corner* Volume 4 No 2. Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. Tersedia: http://download.portalgaruda.org/article.php?article=451250&val=4700&title=GAYA%20HIDUP%20KOMUNITAS%20ROKOK%20ELEKTRIK%20SEMARANG%20VAPER%20CORNER [Diakses pada 10 Oktober 2017]

Johnson, M., CPNP, A., Pennington, N., dan RNC. 2014. *Journal of Pediatric Nursing.* Adolescent Use of Electronic Cigarette: An Emergent Health Concern for Pediatric Nurses Volume 30 Issue 4. ELSEVIER

Lazuardi, A. I. 2017. *Jurnal.* Gaya Hidup Penggunaan Vape. Antropologi FISIP Universitas Airlangga. Tersedia: http://repository.unair.ac.id/67537/14/Fis.ANT.44.17%20.%20Laz.g%20-%20JURNAL.pdf [Diakses pada 19 Juli 2018]

Lorensia, A., Yudiarso, A., dan Herwansyah, F. R. 2017. *Jurnal of Pharmacy and Chemistry Volume 4 No. 2.* Persepsi, Efektifitas, dan Keamanan Penggunaan Rokok Elektrik (E-Cigarette) Oleh Perokok Aktif Sebagai Terapi dalam *Smoking Cessation*: *Mixed Methods* dengan Pendekatan Studi Kuantitatif dan Kualitatif. Universitas Surabaya. Tersedia: https://jtpc.farmasi.unmul.ac.id/index.php/jtpc/article/download/142/135/ [Diakses pada 1 Agustus 2018]

Luthviatin, N., Zulkarnain, E., Istiaji, E., dan Rokhmah, D. 2012. *Dasar-Dasar Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jember: Jember University Press

Digital Repository Universitas Jember

McCabe, S. E., West, B. T., Veliz, P., dan Boyd, C. J. 2017. *Journal of Adolescent Health.* E-cigarette Use, Cigarette Smoking, Dual Use, and Problem Behaviors Among U.S. Adolescents: Result From a National Survey Volume 61 Issue 2. ELSEVIER

Moeloeng, A.J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: remaja Rosdakarya

Moeloeng, A.J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Movanita, A.N.K. 2018. *Resmi, Liquid Vape Kantungi Izin Bea dan Cukai.* [Serial Online]. Tersedia: Kompas.com: https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/18/153630326/resmi-liquid-vape-kantungi-izin-bea-dan-cukai [Dikases pada 10 September 2018]

Nayir, E., Karacabey, Burak., Kirca, O., dan Ozdogan, M. 2016. *Journal of Oncological Science.* Electronic Cigarette (E-Cigarette) Volume 2 Issue 1. ELSEVIER

Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi 2010.* Jakarta: PT. RINEKA CIPTA

Park, S.H., Duncan, D.T.D., Shahawy, O.E., Lee, L., Shearston, J.A., Tamura, K., Sherman, S. E., Weitzman, M. 2017. *American Journal of Preventive Medicine.* Characteristics of Adults Who Switched From Cigerette Smoking to E-cigarettes Volume 53 Issue 5. ELSEIVER

Phua, J., Lin, J.,dan Lim, D.J., 2018. *Computers in Human Behavior.* Understanding Consumer Engagement with Celebrity-Endorsed E-Cigarette Advertising on Instagram. ELSEIVER

Pisinger, C dan Dossing, M. 2014. *Preventive Medicine 69.* A Systematic Review of Health Effects of Electronic Cigarettes Volume 69. ELSEVIER

Prasetyo, S.E., 2017. *Mewaspadai Peredaran Beragam Narkoba Jenis Baru Vapor Narkoba.* [Serial Online]. Tersedia: Jawapos.com: https://www.jawapos.com/metro/metropolis/30/01/2017/mewaspadai-peredaran-beragam-narkoba-jenis-baru-vapor-narkoba [Diakses pada 28 November 2018]

Digital Repository Universitas Jember

Presiden Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.* Jakarta

Putra, I. G. N. E., Putra, I. M. R., Prayoga, D. G. A. R., dan Astuti, P. A. S. 2017. *Proceeding Book 4 th ICTOH 2017.* Gambaran Pemahaman, Persepsi, dan Penggunaan Rokok Elektrik pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Denpasar. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Tersedia: https://www.researchgate.net/profile/I_Gusti_Ngurah_Edi_Putra [Diakses pada 1 Agustus 2018]

Putri, A. W. 2016. *Bisnis Vapor Tergantung Regulasi Pemerintah.* [Serial Online]. Tersedia: Tirto.id: https://tirto.id/bisnis-vapor-tergantung-regulasi-pemeri ntah-bRXJ [Diakses pada 18 September 2018]

Putri, A. W. 2016. *Dampak Kesehatan Rokok Konvensional Versus Elektronik.* [Serial Online]. Tersedia: Tirto.id: https://tirto.id/dampak-kesehatan-rokok-konvensional-versus-elektronik-bRXG [Diakses pada 19 September 2018]

Rokhmah, D., Nafikadini, I., dan Istiaji, E. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jember: Jember University Press

Setyanti, C.A. 2014. *Menyingkap Fakta Keamanan Rokok Elektrik.* [Serial Online]. Tersedia: CNNIndonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20141105132553-255-9816/menyingkap-fakta-keamananrokok-elektrik [Diakses pada 2 Juli 2018]

Siyoto, S., dan Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Sulaiman, M.R. 2017. *Viral Anak SD di Trenggalek Nge-Vape, Kemenkes: Sangat Memprihatinkan.* [Serial Online]. Tersedia: Detik.com: https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-3695539/viral-anak-sd-di-trenggalek-nge-vapekemenkes-sangat-memprihatinkan [Diakses pada 10 September 2018]

Sugiarto, E. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis.* Yogyakarta: Suaka Media

Digital Repository Universitas Jember

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: ALFABETA

Sutfin, E.L., McCoy, T.P., Morrell, H. E. R., Hoeppner, B.B., Wolfson, M. 2013. *Jurnal Drug and Alcohol Dependence.* Electronic Cigarette Use by College Students Volume 131 Issue 3. ELSEVIER

Wang, X., Zhang, X., Xu, X., dan Gao, Y. 2018. *Jurnal Addictive Behaviors 82.* Electronic Cigarette Use and Smoking Cessation Behavior Among Adolescents in China Volume 82. ELSEVIER

Yusepi, T.T. 2017. *4 Risiko Membahayakan Akibat Vape.* [Serial Online]. Tersedia: Liputan6.com: https://www.liputan6.com/health/read/3139343/4-risiko-membahayakan-akibat-vape [Diakses pada 2 Juli 2018]

Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Digital Repository Universitas Jember

LAMPIRAN A. PERNYATAAN PERSETUJUAN

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ……

Umur : ……

Fakultas : ……

Bersedia menjadi informan dan dengan sukarela untuk ikut serta dalam penelitian yang berjudul **"Perilaku Mahasiswa Pengguna Vapor dan Dampaknya pada Kesehatan"** yang dilakukan oleh Ovi Tri Ariyani, Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Prosedur penelitian ini tidak memberikan dampak dan risiko apapun terhadap saya. Saya telah diberi penjelasan tentang hal-hal yang belum saya mengerti dan telah mendapat jawaban yang jelas dan benar serta kerahasiaan jawaban yang akan saya berikan dijamin seutuhnya oleh peneliti.

Jember,…….. 2018

Informan

(……)

Digital Repository Universitas Jember

LAMPIRAN B. PANDUAN WAWANCARA

PANDUAN WAWANCARA MENDALAM *(INDEPTH INTERVIEW)*
DENGAN INFORMAN KUNCI

Tanggal Wawancara :
Waktu Wawancara :
Lokasi Wawancara :
Nama Informan :
Umur Informan :
Fakultas :

Tahap-tahap dalam melakukan wawancara:

a. Pendahuluan
   1) Melakukan pengenalan diri.
   2) Mengucapkan terimakasih dan memohon maaf kepada informan atas ketersediaan dan waktu yang telah diberikan.
   3) Menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.
b. Pertanyaan Inti
   1) Menurut anda, bagaimana mengenai penjualan vapor yang ada di Jember?
   2) Apakah vapor mudah didapatkan oleh mahasiswa?
   3) Apakah teman-teman yang anda kenal juga menggunakan vapor terutama mahasiswa?
   4) Apakah anda memperkenankan saya bertemu dengan salah satu teman anda yang menggunakan vapor untuk menjadi informan utama penelitian saya?
c. Penutup

   Ucapan terimakasih atas ketersediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Digital Repository Universitas Jember

d. Catatan:

Panduan wawancara ini dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung dan berfungsi untuk mengarahkan pertanyaan selama keberlangsungan wawancara tetapi peneliti tidak boleh terpaku pada panduan wawancara. Dan bahasa yang digunakan saat wawancara harus mudah dimengerti.

Digital Repository Universitas Jember

PANDUAN WAWANCARA MENDALAM *(INDEPTH INTERVIEW)*
DENGAN INFORMAN UTAMA

Tanggal Wawancara :
Waktu Wawancara :
Lokasi Wawancara :
Nama Informan :
Umur Informan :
Fakultas :

Tahap-tahap dalam melakukan wawancara:

a. Pendahuluan
   1) Melakukan pengenalan diri.
   2) Mengucapkan terimakasih dan memohon maaf kepada informan atas ketersediaan dan waktu yang telah diberikan.
   3) Menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

b. Pertanyaan Inti
   1) Pengetahuan
      a) Apa saja manfaat yang anda dapatkan ketika menggunakan vapor?
      b) Ada perbedaan yang anda rasakan sebelum dan sesudah menggunakan vapor?
      c) Dari mana anda mendapatkan informasi mengenai vapor sehingga anda tertarik untuk menggunakannya?
      d) Apakah anda menggunakan cairan vapor yang terdapat kandungan nikotin?
      e) Bagaimana menurut anda mengenai cairan vapor yang mengandung nikotin?
      f) Adakah dampak yang anda ketahui jika menggunakan vapor? Jika ada, apa sajakah dampaknya?
      g) Bagaimana cara anda menghindari dampak dari menggunakan vapor?

Digital Repository Universitas Jember

2) Sikap
   a) Bagiamana pendapat anda mengenai fenomena penggunaan vapor saat ini?
   b) Bagaimana pandangan anda mengenai mahasiswa yang menggunakan vapor?
   c) Bagaimana pendapat anda mengenai "vapor lebih aman daripada rokok konvensional"?
   d) Bagaimana pendapat anda mengenai "vapor salah satu alat untuk berhenti merokok"?
   e) Bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan vapor yang dapat menyebabkan ketergantungan bagi penggunanya?
   f) Bagaimana pendapat anda mengenai dampak dari penggunaan vapor?
   g) Bagaimana pendapat anda mengenai penjualan vapor melalui *store* vapor, ataupun secara online melalui media sosial?
3) *Personal References*
   a) Adakah seseorang yang mempengaruhi anda untuk menggunakan vapor?
   b) Bagaimana cara mereka mempengaruhi anda untuk menggunakan vapor?
   c) Apa yang membuat anda yakin terhadap orang tersebut sehingga anda tertarik untuk menggunakan vapor? Jelaskan.
4) Tindakan
   a) Apakah anda sepenuhnya menggunakan vapor?
   b) Kapan awal mula anda menggunakan vapor?
   c) Waktu dan tempat menggunakan vapor setiap harinya.
   d) Berapa kali anda melakukan pembelian cairan vapor setiap bulannya?
   e) Dimana biasanya melakukan pembelian cairan vapor maupun alat-alat vapor yang digunakan?
   f) Apa yang menjadi alasan anda untuk menggunakan vapor?

Digital Repository Universitas Jember

c. Penutup

Ucapan terimakasih atas ketersediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

d. Catatan:

Panduan wawancara ini dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung dan berfungsi untuk mengarahkan pertanyaan selama keberlangsungan wawancara tetapi peneliti tidak boleh terpaku pada panduan wawancara. Dan bahasa yang digunakan saat wawancara harus mudah dimengerti.

Digital Repository Universitas Jember

LAMPIRAN C. PANDUAN LEMBAR OBSERVASI

INTENSI MAHASISWA YANG MENGGUNAKAN VAPOR SEBAGAI UPAYA UNTUK BERHENTI MEROKOK

Tanggal observasi :

Waktu observasi :

Tempat observasi :

No.	Observasi	Keterangan
1.	Kepemilikan KTM	
2.	Kepemilikan vapor	
3.	Gambar saat menggunakan vapor	
4.	Gambar saat menggunakan vapor bersama *personal references*	
5.	Gambar sumber rujukan untuk mendapatkan informasi mengenai alat-alat vapor, cairan vapor, atau dampak kesehatan yang ditimbulkan	
6.	Struk pembelian alat-alat vapor, cairan vapor	

Digital Repository Universitas Jember

LAMPIRAN D. Analisis Data Kualitatif Penelitian'

Tabel 1. Pengetahuan Mengenai Manfaat yang diperoleh dari Penggunaan Vapor

Informan	Jawaban Informan	Kategori
1	Ga ada deh kayaknya. Enak, hanya kesenangan belaka. Mungkin ya yang tak rasain, kalau misalkan pas lagi banyak pikiran tuh, lagi rada suntuk, ngevapor itu bisa rada tenang soalnya kenapa, kan ada nikotinnya, jadi ya itu. (IU 1, laki-laki, 22 tahun)	Tidak ada manfaat, hanya untuk kesenangan.
2	Ga ada sih. Tidak bermanfaat. Ya manfaatnya cuma buat kesenangan itu wes. Oh ada lagi. Saya bisa berhenti merokok. (IU 2, laki-laki, 22 tahun)	Tidak ada manfaat, berhenti merokok, hanya untuk kesenangan.
3	Ga ada sih. Ya untuk bersenang-senang aja. (IU 3, laki-laki, 21 tahun)	Tidak ada manfaat, hanya untuk kesenangan.
4	Ketergantungan sama rokok berkurang. Kalau bernafas itu kayaknya menghirup udara itu kayak lebih enteng. Kalau merokok itu kan sesek, kalau buat orang-orang yang belum terbiasa itu mesti sesek, ya buat seneng-seneng aja. (IU 4, laki-laki, 22 tahun)	Mengurangi ketergantungan rokok, hanya untuk kesenangan.

Interprestasi:

Pengetahuan informan mengenai manfaat yang di dapat dari vapor berbeda-beda. Masing-masing informan memiliki pengetahuan mengenai manfaat dari vapor yang didapat adalah tidak ada manfaat, hanya untuk kesenangan, untuk berhenti merokok, dan mengurangi ketergantungan merokok.

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 2. Pengetahuan Mengenai Kandungan Nikotin pada Cairan Vapor

Informan	Jawaban Informan	Kategori
1	Ya gimana ya. Ga masalah sih. Kalau misalkan… ya itu emang racikannya. Kalau dari brewernya gitu sebenernya ada yang non-nikotin tapi itu jarang banget. Jarang banget di ini. Di apa namanya. Jarang banget dijual belikan. Yang pertama mahal, yang kedua itu rasanya ya manis-manis banget, kalau ga ada nikotinnya. Jadi nikotin itu apa ya, ya buat campuran doang sih, kalau menurutku, sepengetahuanku. Bisa bikin pusing, dehidrasi juga, temenku ada yang ngalamin. Paling ya juga bikin nagih ya. (IU 1, laki-laki, 22 tahun)	Mengakibatkan pusing, dehidrasi, membuat kecanduan.
2	Ya cairan yang ada nikotinnya ini sebenernya ada dampak negatifnya juga loh ya. Misalnya kalau nikotin yang masuk ketubuh kita melebihi batasnya, pasti kita itu langsung pusing. Nah itu aku awal-awal makek vape pasti pusing. Soalnya kan setiap ada yang baru kan kita pengen eksplore terus, akhirnya makek terus-terusan, makeknya berlebihan akhirnya pusing. Itu dampak negatifnya nikotin. Bisa bikin kecanduan. (IU 2, laki-laki, 22 tahun)	Mengakibatkan pusing, membuat kecanduan.
3	Lebih kerasa, lebih enak. Soalnya kalau ga ada nikotinnya itu lebih nek. Pernah dulu temennya mas nyoba buat sendiri rasanya enak tapi lebih nek. Memang lebih kerasa rasanya tapi nek. Mungkin karena nikotin itu penguat rasa. Rasanya lebih tercampur. Kalau negatifnya, ya bisa bikin dehidrasi. (IU 3, laki-laki, 21 tahun)	Mengakibatkan dehidrasi.

Digital Repository Universitas Jember

Informan	Jawaban Informan	Kategori
4	Ya biasa saja. Tergantung orangnya. Cuman kalau kebanyakan ya gara-gara makek terus-terusan bisa mengganggu ke otak, kayak pusing, migraine gitu, dehidrasi. Kalau saya karena sudah merokok ya biasa saja. Ya anggapannya untuk adaptasi lah. (IU 4, laki-laki, 22 tahun)	Membuat kecanduan, mengakibatkan pusing, dehidrasi.

Interpretasi:

Pengetahuan informan mengenai kandungan nikotin pada cairan vapor berbeda-beda. Masing-masing informan memiliki pengetahuan mengenai kandungan nikotin pada cairan vapor yaitu mengakibatkan dehidrasi, mengakibatkan pusing, dan membuat kecanduan.

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 3. Pengetahuan Mengenai Cara Mengatasi Dampak Penggunaan Vapor

Informan	Jawaban Informan	Kategori
1	Ya ga gimana-gimana. Gak tau. Karna kan belum ngerasain dampaknya juga sih. (IU 1, laki-laki, 22 tahun)	Tidak tahu.
2	Ya gitu. Jangan terlalu berlebihan aja kalau makek. Terus misalnya kalau mau ngevape itu jangan pas bangun tidur, jangan pas belum makan. Sama banyak-banyakin minum air juga. (IU 2, laki-laki, 22 tahun)	Jangan berlebihan waktu menggunakan vapor, banyak minum air.
3	Sebenernya tubuh itu gak boleh banyak-banyak menerima nikotin, bisa berdampak ke otak. Karena ya nikotin waktu dihisap itu anggapannya nikotinnya tinggi itu bisa buat pusing. Karena enak mungkin ya terus disedot berapa kali itu bisa membuat pusing, kata temen seperti itu. Oh mungkin ya kalau awal-awal itu dehidrasi. Cepet kering ke tenggorokan. Harus banyak minum air. (IU 3, laki-laki, 21 tahun)	Banyak minum air.
4	Ya setidaknya kan pasti ada dampak negatifnya. Ya vapor juga mesti ada dampak negatifnya juga. Mungkin kesehatannya akan terganggu jangka panjangnya, kan ga tahu juga. Dampaknya yang saya alami paling ya dehidrasi. Kalau teman saya dulu katanya pernah migraine. kalau saya setelah vaporan itu sebisa mungkin ya banyak minum. (IU 4, laki-laki, 22 tahun)	Banyak minum air.

Interpretasi:

Pengetahuan informan mengenai cara mengatasi dampak dari penggunaan vapor berbeda-beda. Masing-masing informan memiliki pengetahuan mengenai cara mengatasi dampak dari penggunaan vapor adalah tidak berlebihan waktu menggunakan vapor, banyak minum air, dan tidak tahu.

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 4. Sikap Mengenai Fenomena Penggunaan Vapor

Informan	Jawaban Informan	Kategori
1	Rame, banyak yang pakek. Karna harga liquid sekarang murah-murah. Terus sekarang liquid sudah legal. Tapi negatifnya, itu sih, banyak anak kecil yang udah nyoba-nyoba, anak kecil yang dibawah umur gitu. Kadang ya, selundupan. Minta tolong ke temennya yang lebih dewasa buat beli liquid, buat beli vapor. Terus vaporan. (IU 1, laki-laki, 22 tahun)	Banyak yang menggunakan, banyak anak kecil yang menggunakan vapor.
2	Yaa… gimana yaa.. ya wajar sih. Ya seperti yang aku bilang itu. Karna ini hal baru kan. Pasti orang pengen tahu. Jadi banyak juga yang makek. (IU 2, laki-laki, 22 tahun)	Hal baru, rasa ingin tahu, banyak yang menggunakan.
3	Gak sebanyak pas tahun kemaren sih yang makek vapor. Satu tahun yang lalu itu rame. Pernah ada di facebook di grup vapor Jember itu anak kecil beli itu sampek didatengin ke sekolahnya, dipanggil orang tuanya oleh adminnya. Ngasih tahu kalau anaknya beli. (IU 3, laki-laki, 21 tahun)	Terdapat anak kecil yang menggunakan vapor.
4	Ya sampai sekarang banyak yaa yang makek. Tapi ya juga miris. Banyak anak kecil ikutan vaporan. Padahal vapor di khususkan untuk 18 tahun keatas. Itu anak SD SMP bahkan. Maklum ya anak ABG kan rasa ingin tahunya tinggi. Ada yang nekat sampek datang ke vape store. (IU 4, laki-laki, 22 tahun)	Banyak yang menggunakan, banyak anak kecil menggunakan vapor, rasa ingin tahu tinggi.

Interpretasi:

Sikap informan mengenai fenomena penggunaan vapor berbeda-beda. Masing-masing informan memiliki sikap mengenai fenomena penggunaan vapor adalah banyak yang menggunakan, banyak anak kecil yang menggunakan vapor, merupakan hal baru, dan rasa ingin tahu.

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 5. Sikap Mahasiswa Mengenai Vapor Lebih Aman dari Rokok

Informan	Jawaban Informan	Kategori
1	Lebih aman. Lebih aman. Ya itu sih, kalau misalkan apa ya, kalau alasan pastinya, aku itu belum tahu banyak lah, soalnya kan ngehindarin rokok banget kan. Jadi kayak makek rokok itu gak pernah sama sekali. Kalau bedanya apa, mungkin kandungannya. Jadi kayak vapor itu banyak orang bilang aman gara-gara ya itu cuman ini uap air yang di hirup. Padahal ya ada yang bilang kalau misalkan uap air itu kan bisa masuk ke pembuluh darah, ke apa gitu. Itu juga berbahaya. Ya mungkin dampaknya sama aja kayak rokok, tapi gara-gara vapor masih baru jadi belum terbukti. Gini lagi. Jumlah nikotin di rokok itu lebih besar daripada vapor. Soalnya kalo rokok itu kan perbatang, tapi kalo liquid vapor itu kan misalnya 3 mg banding isinya 60 mg kan berarti 1/20. (IU 1, laki-laki, 22 tahun)	Ragu-ragu terhadap keamanan vapor.
2	Ya memang lebih aman. Em.. iya apa ya.. tapi ya mulai dari asap yang dihasilkan rokok itu kan banyak racunnya. Tar. Kalau vapor cairannya ini malah ada obat asmanya, kandungan obat asma. Yaa lebih aman jelas vapor. Ini kan satu botol 6 mg nikotin, kalau rokok satu batang 1,4 mg nikotin. Ada juga yang dua koma berapa gitu. Ini 6 mg satu botol kan keseluruhan, berarti kalau satu tetes kan paling nol koma nol nol sekian. Kalau rokok kan biasanya ada 16 batang nikotinnya 2 mg, udah berapa itu. (IU 2, laki-laki, 22 tahun)	Ragu-ragu terhadap keamanan vapor.

Digital Repository Universitas Jember

Informan	Jawaban Informan	Kategori
3	Kayaknya sih lebih aman vapor kan uap bukan asap kayak rokok. Kayaknya sih ya. Walaupun sama-sama ada nikotinnya, tapi kan ini perbotolnya, berapa, bukan permilinya nikotinnya. Ada yang 6 mg per 60 mg. kan nol koma nol nol sekian. Ada ibu hamil tapi tetep vaporan. Ya karena rokok 1 batang berapa mg nikotinnya? Ini loh cuman berapa. Sebenarnya kalau rokok itu kan bukan nikotinnya yang bahaya, kayak tar, terus apalagi, dan itu ga ada di vapor. Tetep lebih aman. (IU 3, laki-laki, 21 tahun)	Ragu-ragu terhadap keamanan vapor.
4	Lebih aman. Eh gatau lagi sih. Asal tahu batasan, kemampuan dari devicenya itu sendiri. Intinya ga boleh terlalu terforsir gitu. Harus pakek barang yang auten juga. Nikotinnya aja beda, kalau di vapor kan nol koma sekian. (IU 4, laki-laki, 22 tahun)	Ragu-ragu terhadap keamanan vapor.

Interpretasi:

Sikap informan mengenai vapor lebih aman daripada rokok adalah sama. Seluruh informan memiliki sikap mengenai vapor lebih aman daripada rokok adalah ragu-ragu terhadap keamanan vapor.

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 6. Sikap Mahasiswa Mengenai Vapor sebagai Salah Satu Alat untuk berhenti Merokok

Informan	Jawaban Informan	Kategori
1	Ya setuju sih. Adalah beberapa yang berhenti tapi juga ada yang tetep ngerokok. Kadang ya mereka bawa rokok sama vapor. Kalau misalkan pengen vaporan ya makek vapor, kalau pengen ngerokok ya pakek rokok. (IU 1, laki-laki, 22 tahun)	Masih menemukan orang yang menggunakan rokok dan juga vapor.
2	Ya saya sendiri pakek vapor buat berhenti merokok. Ya saya setuju sih. Tapi temen saya ada kok yang pakai dua-duanya. (IU 2, lkai-laki, 22 tahun)	Masih menemukan orang yang menggunakan rokok dan juga vapor.
3	Bisa. Misalkan ada kemauan dari orangnya sendiri. Ada teman saya meskipun vaporan ya tetep ngerokok kadang walaupun sudah mengurangi. Teman saya juga ada yang memang berhenti. (IU 3, laki-laki, 21 tahun)	Masih menemukan orang yang menggunakan rokok dan juga vapor.
4	Ya kalau tentang berhenti merokok itu kan tergantung dari orangnya, niat seseorang. Walaupun udah vaporan tapi kalau niatnya gak ada ya percuma saja. Pakek dua-duanya. Kalau saya sudah ada niat untuk berhenti merokok, ini kan masih mengurangi ngerokoknya. Ada teman saya sudah memang berenti. (IU 4, laki-laki, 22 tahun)	Masih menemukan orang yang menggunakan rokok dan juga vapor.

Interpretasi:

Sikap informan mengenai vapor sebagai salah satu alat untuk berhenti merokok adalah sama. Seluruh informan memiliki sikap mengenai vapor sebagai salah satu alat untuk berhenti merokok adalah masih menemukan orang yang menggunakan rokok dan juga vapor..

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 7. Sikap Mengenai Penggunaan Cairan Vapor Bernikotin yang dapat Menyebabkan Ketergantungan

Informan	Jawaban Informan	Kategori
1	Bisa bikin ketergantungan. Meskipun sudah ada bea cukai, kalau buat kami pengguna vapor, untuk harga itu ga masalah selagi rasanya itu tetep enak, ya kualitas sih harga yang mahal kualitas tetep bagus ga masalah, tetep bakal dibeli. (IU 1, laki-laki, 22 tahun)	Bisa ketergantungan, tetap membeli.
2	Iya bisa bikin ketergantungan karena nikotinnya itu kan. Kalau menurutku ga masalah sih malahan bagus dong kalau sudah dilegalkan dan ada bea cukai. Jadi under age, atau anak dibawah umur kan jelas mikir-mikir lagi kalau mau beli vapor. Harganya makin mahal kan. Tapi kalau menurutku ga masalah sih meskipun harganya mahal, tetep beli. (IU 2, laki-laki, 22 tahun)	Bisa ketergantungan, anak dibawah umur tidak bisa membeli, tetap membeli.
3	Ya ketergantungan memang. Ya gapapa meskipun ada bea cukai, toh juga sudah dilegalkan kan. Asalkan harga naik tapi rasa seperti dulu ya gapapa. Tapi kalau harga naik terus rasanya tetep seperti yang sekarang mending beli liquid lokal. Liquid lokal loh sekarang harganya diatasnya EJM. (IU 3, laki-laki, 21 tahun)	Bisa ketergantungan, tetap membeli.
4	Ya apa ya. Dibilang ketergantungan ya iya sih. Tapi kalau saya gak hampir setiap menit pakek. Sebagai pengguna vapor yaa menyambut baik lah atas dilegalkannya vapor. Ya semoga kedepannya bisa lebih dipandang, tidak dipandang sebelah mata. ya naiknya kan cuman 57%, kan masalahnya saya beli yang lokal 40.000. (IU 4, laki-laki, 22 tahun)	Bisa ketergantungan, tidak dipandang sebelah mata, tetap membeli.

Digital Repository Universitas Jember

Interpretasi:

Sikap informan mengenai penggunaan vapor yang dapat menyebabkan ketergantungan berbeda-beda. Masing-masing informan memiliki sikap mengenai penggunaan vapor yang dapat menyebabkan ketergantungan adalah bisa membuat ketergantungan, tetap akan membeli, anak dibawah umur tidak bisa membeli, dan tidak dipandang sebelah mata.

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 8. Sikap Mengenai Dampak dari Penggunaan Vapor

Informan	Jawaban Informan	Kategori
1	Ya gimana ya, kan aku belum ngerasain dampaknya. Ya sudah banyak sih kayak penelitian-penelitian, ngebedain sama rokok itu gimana, cuman itu belum nemu pembuktian yang pas gara-gara ya okelah, kalau misalkan rokok kan udah lama jadi udah.. apa ya.. ada jangka waktu panjang untuk buat ngebuktiin kayak orang apa itu namanya, nyangkut pautin rokok sama kanker paru-paru ya mungkin nanti kalau misalkan vape udah lama dari sekarang diteliti mungkin nanti 10 atau 20 tahun lagi nanti ada ininya lah, penelitian yang akurat gitu. Tapi sampai saat ini belum ada jadi yaudah lanjut. (IU 1, laki-laki, 22 tahun)	Adanya kekhawatiran mengenai dampak bagi kesehatan dalam jangka panjang namun saat ini masih belum menemukan dampak dari menggunakan vapor.
2	Vapor ini kan barang baru kan. Pasti butuh puluhan tahun lah. Paling 10 tahunan-20 tahunan baru ketahuan. Kayak rokok konvensional itu kan dulu nggak langsung ketahuan dampak negatifnya seperti apa. Mesti butuh waktu lama kan untuk mengetahui dampaknya. Dampak yang parah banget maksudnya. (IU 2, laki-laki, 22 tahun)	Adanya kekhawatiran mengenai dampak bagi kesehatan dalam jangka panjang namun saat ini masih belum menemukan dampak dari menggunakan vapor.
3	Masalahnya kalau browsing-browsing gitu gak ada data, fiktif, hanya hoax. Yang katanya menyebabkan apalah, gak ada sih anak-anak selama ini. Karena mungkin, vapor itu baru. Jadi untuk dampak itu ga ada. Tapi kalau anak-anak diluaran itu saya pernah lihat itu pernah nyoba rontgen ga ada fleknya. Itu sudah lima tahun kalau nggak salah. Di facebook ada. Kalau nggak salah di youtube juga ada. Ini ada videonya malah. Pasti butuh waktu lah untuk tahu dampaknya gimana, untuk sekarang gak ada sih dampaknya menurut saya. (IU 3, laki-laki, 21 tahun)	Adanya kekhawatiran mengenai dampak bagi kesehatan dalam jangka panjang namun saat ini masih belum menemukan dampak dari menggunakan vapor.

Digital Repository Universitas Jember

Informan	Jawaban Informan	Kategori
4	Itu kalau menurut saya cuman kata netizen aja biar pamor vapor turun. Kalau menurut saya butuh waktu buat tahu dampaknya. Apalagi ini kan masih baru. Mungkin 10 tahunan lebih baru ketahuan. (IU 4, laki-laki, 22 tahun)	Adanya kekhawatiran mengenai dampak bagi kesehatan dalam jangka panjang namun saat ini masih belum menemukan dampak dari menggunakan vapor.

Interpretasi:

Sikap informan mengenai dampak dari penggunaan vapor sama. Seluruh informan memiliki sikap yang sama mengenai dampak dari penggunaan vapor yaitu adanya kekhawatiran mengenai dampak bagi kesehatan dalam jangka panjang namun saat ini masih belum menemukan dampak dari menggunakan vapor.

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 9. *Personal Reference* yang dianggap Penting untuk Memutuskan Menggunakan Vapor

Informan	Jawaban Informan	Kategori
1	Itu waktu ngelihat temen vaporan tertarik gara-gara asapnya banyak, terus wangi. Tak lihat kok keren, terus waktu nyobain oh ternyata rasanya enak yaudah akhirnya vaporan. Selain itu juga, aku semakin yakin buat makek vapor pas aku lihat channelnya Dedy Corbuzier waktu ngereview vapor, dampaknya vapor dan rokok. (IU 1, laki-laki, 22 tahun)	Teman, Youtuber
2	Awalnya karena lihat Youtube ya. Belum ada yang makek orang sekitar. Aku makek duluan. (IU 2, laki-laki, 22 tahun)	Youtuber
3	Ya karena temen sih awalnya makek. (IU 3, laki-laki, 21 tahun)	Teman
4	Gara-gara temen saya pakek. Terus saya ikutan pakek. (IU 4, laki-laki, 22 tahun)	Teman

Interpretasi:

Personal references yang mempengaruhi informan untuk memutuskan menggunakan vapor berbeda-beda. Masing-masing informan memiliki *personal references* yaitu teman dan youtuber.

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 10. Cara *Personal References* Mempengaruhi untuk Menggunakan Vapor

Informan	Jawaban Informan	Kategori
1	Aku tertarik aja pas ada teman yang makek. Ya memang awalnya juga nyobain punya temen. Dipinjemin sama temen. (IU 1, laki-laki, 22 tahun)	Diberi pinjam teman.
2	Ya cuman tertarik aja sih. Gimana ya. Itu di youtube juga dijelaskan kok, kalau vapor lebih aman katanya, makanya aku tertarik siapa tahu aku bisa berhenti ngerokok. (IU 2, laki-laki, 22 tahun)	Dijelaskan di youtube bahwa vapor lebih aman daripada rokok.
3	Ya nyoba punya temen. Awalnya kan gatau itu apa, bilangnya rokok. Kan orang awam gatau. Itu rokok kok asapnya banyak. Terus dikasih tahu itu vapor, itu bukan asap tapi uap. Terus nyoba punya temen. Untuk orang yang baru vapor pasti batuk. Karena berbeda caranya ngehirupnya. Ya sayanya aja yang pengen nyoba soalnya temen pakek kan. Pertama ga beli, pinjem, dipinjemin, terus beli. (IU 3, laki-laki, 21 tahun)	Diberi pinjam teman.
4	Ya dianjurkan aja. ya nyoba aja punya temen itu kan, pinjem. Dia juga mantan perokok juga kan bisa berhenti jadi saya juga pengen gitu. Akhirnya beli. (IU 4, laki-laki, 22 tahun)	Diberi pinjam teman.

Interpretasi:

Personal References yang mempengaruhi informan menggunakan vapor memiliki cara yang berbeda-beda. Cara *personal references* yaitu diberi pinjam oleh teman dan mendapat penjelasan di youtube bahwa vapor lebih aman daripada rokok.

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 11. Awal Mula Penggunaan Vapor

Infoman	Jawaban Informan	Kategori
1	Itu semester 1. sekarang 2018, 2017, 2016 sekitar 2015an. (IU 1, laki-laki, 22 tahun)	Tahun 2015
2	Tahun 2016. (IU 2, laki-laki, 22 tahun)	Tahun 2016
3	Awal mulaaa… itu… 2015 mungkin. (IU 3, laki-laki, 21 tahun)	Tahun 2015
4	Kira-kira tahun 2016 (IU 4, laki-laki, 22 tahun)	Tahun 2016

Interpretasi:

Awal mula menggunakan vapor merupakan waktu pertama kali informan menggunakan vapor. Masing-masing informan memiliki waktu yang berbeda-beda saat awal mula menggunakan vapor yaitu tahun 2015 dan tahun 2016.

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 12. Tempat Mahasiswa Melakukan Pembelian Alat Vapor atau Cairan Vapor

Informan	Jawaban Informan	Kategori
1	Di vape *store*. Di Jember banyak sih. Ada vapologi, klinik vape, berkah, terus apa lagi ya. Banyak di Jember, mudah ditemui vape *store*- vape *store* gitu, gak pernah beli online tapi. (IU 1, laki-laki, 22 tahun)	Membeli secara langsung di *store* vapor.
2	Ya di toko vapor. Banyak kok di Jember. Nggak gak pernah kalau beli online. (IU 2, laki-laki, 22 tahun)	Membeli secara langsung di *store* vapor.
3	Toko vapor. Beli online itu, beli bekas. Beli alatnya. (IU 3, laki-laki, 21 tahun)	Membeli secara langsung di *store* vapor dan juga membeli secara online.
4	Kalau saya pribadi sih lebih prefer ke forum-forum vape Indonesia, terus tokopedia, kalau ke storenya kadang-kadang, soalnya keterbatasan stock atau macam-macam variasinya sedikit. (IU 4, laki-laki, 22 tahun)	Membeli secara langsung di *store* vapor dan juga membeli secara online.

Interpretasi:

Tempat mahasiswa melakukan pembelian alat vapor atau cairan vapor berbeda-beda. Masing-masing mahasiswa mempunyai tempat yang berbeda dalam melakukan pembelian vapor yaitu membeli secara langsung di *store* vapor dan juga membeli secara online.

Digital Repository Universitas Jember

Tabel 13. Alasan Mahasiswa Menggunakan Vapor

Informan	Jawaban Informan	Kategori
1	Satu enak. Kan banyak rasanya, banyak varian rasanya. Terus yang kedua, itu waktu ngelihat temen vaporan tertarik gara-gara asapnya banyak, terus wangi. Tak lihat kok keren, terus waktu nyobain oh ternyata rasanya enak yaudah akhirnya vaporan. (IU 1, laki-laki, 22 tahun)	Varian rasa cairan vapor dan tertarik akan uap yang dihasilkan vapor.
2	Unik. Ada rasanya. Rasanya enak-enak. Uapnya juga ramah lingkungan sih, gak bikin sesek. Ga kayak rokok konvensional, kan berbahaya juga asapnya. Kalau ini kan enggak. Kalau ini kan bukan asap, uap. Selain itu juga ngebantu saya buat berhenti ngerokok. (IU 2, laki-laki, 22 tahun)	Varian rasa cairan vapor dan untuk membantu berhenti merokok.
3	Awalnya cuman pengen nyoba aja gitu, kok rasanya enak, rasanya macem-macem kan, ya jadi keterusan. (IU 3, laki-laki, 21 tahun).	Varian rasa cairan vapor.
4	Pengen ngerubah kebiasaan merokok. Dipengaruhi temen. Keterpaksaan mengikuti tren. (IU 4, laki-laki, 22 tahun)	Untuk mengurangi berhenti merokok dan mengikuti tren.

Interpretasi:

Alasan mahasiswa menggunakan vapor berbeda-beda. Masing-masing informan mengungkapkan alasan menggunakan vapor yaitu karena varian rasa cairan vapor, tertarik akan uap yang dihasilkan vapor, untuk membantu berhenti merokok, untuk mengurangi berhenti merokok, dan mengikuti tren.

Digital Repository Universitas Jember

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI

Gambar 1. Komunitas Vapor yang di ikuti oleh Informan Utama

Gambar 2. Alat Vapor dan Cairan Vapor Milik Informan Utama 3

Gambar 3. Kepemilikan KTM Informan Utama 2

Gambar 4. Informan Utama 1 saat Menggunakan Vapor